

**UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA PASCA PANDEMI COVID-19 DI MTs NEGERI 3
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Rizqita Sari Istiqomah

NIM: 193111132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizqita Sari Istiqomah

NIM : 193111132

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizqita Sari Istiqomah

NIM : 193111132

Judul : Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 Mei 2023

Pembimbing,



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

NIP. 19680425 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA PASCA PANDEMI COVID-19 DI MTs NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023** yang disusun oleh **RIZQITA SARI ISTIQOMAH** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari **Jumat**, tanggal **19 Mei 2023**, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua Sidang

Merangkap Penguji 1 Qodim Ma'shum, M.H.I.
NIP. 19830801 201701 1 161

(.....)

Sekretaris Sidang

Merangkap Penguji 2 Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 1 003

(.....)

Penguji Utama M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIP. 19840721 201701 1 152

(.....)

Surakarta, 29 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukardi dan Ibu Eni yang telah memberikan segalanya untuk membesarkan, mendidik, mendo'akan, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran hingga saya bisa menjadi seperti sekarang.
2. Kepada kakak saya tercinta Lailia Umi Khasanah yang sangat memberikan dukungan saya hingga akhir hayatnya.
3. Kepada adik saya Astiti Azizah Trinugrahany dan Muhammad Ali R.S yang selalu memberikan motivasi untuk bersemangat menyelesaikan skripsi.
4. Kepada keluarga saya yang memberikan semangat, do'a dan kasih sayang.
5. Almameter Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapat gelar sarjana.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S Al-Ahzab : 21).

(Depag RI, 2016, 336)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizqita Sari Istiqomah

NIM : 193111132

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Rizqita Sari Istiqomah

NIM. 193111132

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I selaku dosen Pembimbing Akademik dan Ibu Dr. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penulisan ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa ikhlas mengajarkan ilmunya, semoga menjadi amal salih dan dapat diterima oleh Allah Swt.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Faisal Bahar Susanto, M.Ag selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Boyolali yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

9. Bapak Rosyid selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Boyolali yang telah memberikan izin dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.
10. Bapak Ahmad Fauzi selaku guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali sebagai subyek penelitian yang telah bersedia membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.
11. Segenap guru, siswa dan wali siswa di MTs Negeri 3 Boyolali yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini.
12. Kedua orang tuaku terkasih dan tersayang beliau Bapak Sukardi dan Ibu Eni, adik Astiti dan Muhammad Ali yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat saya Ismalia Qhoirun Nissa, Riyadi Taufiq Hidayat dan teman-temanku seperjuangan, khususnya kelas PAI D 2019 yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Surakarta, 08 Mei 2023

Penulis,

Rizqita Sari Istiqomah

NIM. 193111132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Upaya Guru.....	10

a. Pengertian Upaya.....	10
b. Pengertian Guru.....	11
2. Mata Pelajaran Fiqih.....	11
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	11
b. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih.....	12
c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	13
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	14
3. Akhlakul Karimah.....	12
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	11
b. Dasar Akhlakul Karimah.....	12
c. Tujuan Akhlakul Karimah.....	12
d. Cara Membentuk Akhlakul Karimah.....	13
e. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.....	14
4. Pandemi Covid-19.....	12
a. Pengertian Pandemi Covid-19.....	14
b. Karakter Pandemi Covid-19.....	15
c. Kebijakan-Kebijakan Terhadap Pandemi Covid-19.....	16
d. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.....	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek dan Informan	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	40
---------------------------------	----

1. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Boyolali.....	40
a. Profil MTs Negeri 3 Boyolali.....	22
b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Boyolali.....	75
c. Guru dan Tenaga Pendidik MTs Negeri 3 Boyolali.....	76
d. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Boyolali.....	78
2. Deskripsi Hasil Penelitian MTs Negeri 3 Boyolali.....	79
B. Interpretasi Hasil Penelitian	99
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

ABSTRAK

Rizqita Sari Istiqomah, 2023, *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dra. H. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Guru Fiqih, Akhlakul Karimah Siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah semenjak adanya masa transisi dari daring ke luring menjadi tantangan baru bagi guru dalam meningkatkan akhlak karimah terhadap peserta didik. Upaya peningkatan akhlak bagi peserta didik menjadi tanggung jawab semua guru tak terkecuali guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Boyolali selama bulan September 2022 sampai dengan Mei 2023. Subjeknya adalah guru Fiqih MTs Negeri 3 Boyolali, sedangkan informan penelitian yaitu kepala tata usaha, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas VIII A, siswa/siswi kelas VIII A. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tekni keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif dengan tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs Negeri 3 Boyolali melalui 2 cara yakni di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Adapun upaya di dalam pembelajaran meliputi : 1) Motivasi, nasihat dan masukan yang dilakukan melalui proses bimbingan sebagai upaya dalam rangka meningkatkan akhlak terhadap diri sendiri. 2) Melalui blanko pemantauan, yang mana peserta didik mengisi blanko kertas yang memuat pernyataan-pernyataan terkait dengan akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap diri sendiri. 3) Melalui hafalan surat, hafalan surat ini sebagai bentuk upaya untuk mengurangi kebiasaan berbicara kotor terhadap peserta didik. Hafalan surat sebagai bentuk upaya pembiasaan yang mana dalam rangka membentuk akhlak terhadap diri sendiri. Kemudian upaya yang dilakukan guru Fiqih di luar pembelajaran ialah melalui kerja sama dengan wali kelas untuk koordinasi terkait perkembangan siswa/siswi kelas VIII A.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992).....	66
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian	57
Tabel 2.1 Sarana Prasarana	74
Tabel 3.1 Blanko Pemantauan	90

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	117
Pedoman Observasi	124
Pedoman Dokumentasi	125
Field Note Wawancara	126
Field Note Observasi	146
Dokumentasi	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu system dan cara dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang masuk ke berbagai aspek kehidupan. Karena itu, pendidikan menjadi jembatan kemajuan dan peradaban. Kita bisa melihat kemajuan suatu Negara dari tingkat pendidikan Negara tersebut. Tidak dipungkiri bahwasanya pendidikan menjadi salah satu persoalan penting yang diatur Negara dan harus dibenahi sebaik-baiknya (Novidatun, 2022: 3). Pendidikan digunakan dalam usaha sadar yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan arahan, bimbingan, pelatihan dan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik melalui pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal maupun non formal yang terjadi sepanjang hayat yang memiliki tujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.

Pendidikan menjadi persoalan penting di suatu Negara tanpa terkecuali di Negara Indonesia, pendidikan sebagai suatu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pendidikan yang dirancang menjadi pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, terlebih Pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, disebutkan bahwasanya:

“ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yakni menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur”.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menumbuhkan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara (Safitri, 2021: 5). Pendidikan haruslah berlandaskan pada pendidikan akhlak, agar tidak terjadi kemerosotan moral pada bangsa Indonesia. Pendidikan yang berlandaskan pada agama dengan menjadikan peserta didik yang memiliki pribadi luhur melalui Pendidikan Agama Islam. Menanamkan Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik akan memberikan nilai positif untuk perkembangan peserta didik, dengan penanaman Pendidikan Agama Islam tersebut, perilaku peserta didik akan terkontrol dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Agama Islam. Tentunya dalam hal ini merupakan peran penting sekaligus tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak peserta didik.

Guru dalam istilah akronim jawa yaitu “digugu” dan “ditiru” memiliki makna bahwasanya guru menjadi orang yang dipercaya dan dicontoh. Tentunya dengan istilah tersebut dapat dijadikan prinsip bagi guru untuk dapat mencerminkan sosok yang dapat dipercaya dan dicontoh oleh seorang murid. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tentunya tidak sebatas memberikan

teori, apalagi bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya bukan hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga berperan dalam mentransfer ilmu spiritual sebagai upaya membentuk akhlak yang baik terhadap peserta didiknya. Secara teoritis, menjadi teladan bagian dari integral seorang guru Pendidikan Agama Islam yang bersedia menerima tanggung jawab sebagai teladan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21, yakni :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sungguh telah ada dalam (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Rasulullah SAW sebagai suri tauladan, Rasulullah menjadi contoh yang baik bagi umatnya dan paling mulia akhlaknya, yang senantiasa mengajarkan ketauhidan dan memiliki sifat-sifat yang senantiasa dapat dijadikan contoh oleh seluruh manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan hal inilah yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam haruslah dapat menjadi teladan yang baik dan menanamkan akhlakul karimah bagi peserta didiknya.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang memunculkan perbuatan dalam bentuk budi pekerti, tutur kata dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Nurmajidah, 2017: 19). Pada dasarnya pendidikan mengenai akhlak ini ditujukan untuk mengembangkan fitrah yang

terdapat dalam diri manusia sebagai usaha sadar menunjukkan dirinya sebagai makhluk yang mulia dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedudukan akhlak dalam proses kehidupan manusia memiliki tempat yang penting baik dalam kehidupan individu, masyarakat maupun bangsa. Dalam proses penanaman akhlak tentu dapat diupayakan melalui pembiasaan dan keteladanan. Akan tetapi, pada kondisi tertentu penanaman akhlak ini menjadi lebih sulit karena adanya masa-masa yang mengalihkan pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual. Seperti pada masa-masa munculnya pandemi Covid-19 yang terjadi di Negara Indonesia, sehingga membawa dampak salah satunya terhadap keberlangsungan pendidikan.

Sejak terjadi masa pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait aturan masa pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah mengenai kegiatan belajar yang semuanya beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*), peserta didik melaksanakan pembelajaran di rumah dengan pengawasan orang tua dan bimbingan guru. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebagai upaya dalam mengantisipasi terjadinya kerumunan yang dapat memicu adanya penyebaran virus Covid-19. Menurut Moeldoko, kedisiplinan karakter dalam semua aspek pendidikan adalah kunci keberhasilan pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (HIDAYAT, 2018 : 5). Kegiatan pembelajaran di masa-masa Covid-19 merupakan transformasi sebagai tantangan yang tidak direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, guru berperan untuk mengarahkan

proses pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir. Pembelajaran jarak jauh dengan media daring yang memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi ini dianggap kurang efektif, karena terjadi berbagai masalah dengan keterbatasan yang ada seperti sarana-prasarana, orang tua yang kurang maksimal dalam mengawasi peserta didik belajar di rumah karena pemahaman akan materi kurang, begitupun seorang guru yang tidak bisa secara maksimal memantau perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran karena tidak bisa bertemu secara tatap muka (Rionga & Alwi, 2021 ; 113) . Kemudian hal inilah yang perlu menjadi perhatian agar kualitas pendidikan yang tidak menurun.

Sejak pembelajaran daring dilaksanakan kurang lebih selama dua tahun, tidak bisa dipungkiri ada banyak kendala dalam proses pelaksanaannya, baik dari pihak peserta didik, orang tua maupun dari pihak guru. Hal ini juga berkaitan dengan proses pemantauan akhlakul karimah peserta didik, seorang guru kurang efektif dalam memantau akhlakul karimah peserta didik karena tidak dapat memantau secara langsung, padahal pada masa-masa pembelajaran daring sangat riskan dengan perbuatan-perbuatan yang kurang baik yang dilakukan peserta didik jika tidak ada pengawasan dari orang tua di rumah terhadap anaknya, di sisi lain seorang guru harus bisa bekerja sama dengan orang tua agar membantu memantau peserta didik agar mereka memang benar-benar mengikuti pembelajaran secara optimal.

Sejak masa-masa pandemi Covid-19 sudah mulai mereda di awal tahun 2022, Pemerintah mengumumkan adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka namun hanya terbatas 50% saja, hal ini disampaikan oleh

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka pada zona hijau tidak bisa langsung dilakukan secara normal. Pada masa transisi di awal tahun 2022, pembelajaran tatap muka kapasitasnya dibagi menjadi 50% dari kapasitas normal. Siswa yang masuk ke sekolah, dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi 1 kapasitasnya 50% dari jumlah siswa, begitupun untuk sesi 2. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat jaga jarak selama di sekolah dan tidak menimbulkan kerumunan di lingkungan sekolah. hal ini dilakukan untuk mencegah munculnya kerumunan yang menyebabkan akan terjangkitnya virus Covid-19 baru di sekolah, dengan adanya pembelajaran tatap muka juga dihimbau tetap mematuhi protokol kesehatan bagi semua pihak, baik peserta didik, pendidik maupun pihak-pihak yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Namun, dari beberapa sekolah pada bulan februari hingga maret ada beberapa sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (Nur Baitullah Akbar & Farikhin, 2020 : 58).

Hasil penelitian dari (Ramadhan et al., 2022 ; 89) yang dilaksanakan di MTs Al-Mustaqim Kuburaya menunjukkan bahwa proses perubahan pembelajaran dari daring ke luring yang dirasakan dari pihak sekolah terletak pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin berkurang terhadap rasa hormat serta taat aturan. Penelitian lain juga ditemukan oleh (Hardiyansyah, 2021) hasil penelitian tersebut menunjukkan tentang perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa

pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa praktik pembelajaran daring ke luring dilaksanakan telah sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat, diantaranya dalam waktu belajar dan implementasinya dan dampak pembelajaran daring terhadap luring masih perlunya upaya dari pihak sekolah. Proses, praktik dan dampak daring terhadap luring masih membutuhkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal kepada peserta didik.

Pasca pandemi ini menjadi masa-masa transisi dari pembelajaran daring (*online*) menjadi pembelajaran tatap muka. Tentunya, peralihan dari masa daring ke luring ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan pembelajaran secara tatap muka kembali, semenjak pembelajaran daring yang dilaksanakan kurang lebih 2 tahun ini membawa dampak yang luar biasa bagi semua aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Masa transisi ini menjadi tantangan baru bagi elemen sekolah untuk menyiapkan kembali seperangkat kebutuhan pembelajaran, sarana prasarana sekolah dan lain sebagainya. Untuk itu meningkatkan kualitas pendidikan pasca masa pandemic Covid-19 menjadi hal penting yang harus dilakukan, apalagi permasalahan akhlak peserta didik yang kurang maksimal terpantau ketika pembelajaran daring.

Peralihan dari pembelajaran langsung ke tidak langsung maupun sebaliknya telah membawa dampak positif maupun negatif bagi guru dan peserta didik. Semenjak dimulainya pembelajaran secara tatap muka, menjadi tantangan baru bagi guru dalam menghadapi situasi dan kondisi peserta didik. Pembelajaran selama 2 tahun yang dilaksanakan secara tidak langsung

tentunya membawa perubahan peserta didik baik dalam pikiran, perkataan maupun perilakunya dalam proses kegiatan belajar. Perkembangan kepribadian peserta didik selama pembelajaran di rumah tentunya akan membawa perubahan ketika peserta didik mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Di sisi lain, baik guru maupun peserta didik harus melakukan adaptasi kembali meskipun sebelumnya bertemu secara online dalam proses pembelajarannya.

Bagi seorang guru, peralihan masa daring ke luring menjadi aktivitas baru ketika harus menghadapi peserta didik pada proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan media handphone yang pada akhirnya membawa dampak bagi peserta didik seperti kecanduan bermain handphone tidak dapat dipungkiri selama pembelajaran luring seperti ini. Guru juga mendapat tantangan baru dengan menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda yang mana sebelumnya hanya ia ajar melalui pembelajaran daring saja. Dalam hal pemikiran, perkataan dan perbuatan dari peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru, tentunya semenjak pembelajaran daring hal tersebut akan merubah sedikit maupun banyak pemikiran, perkataan dan perbuatan peserta didik. Apalagi dalam *transfer of value*, selama pembelajaran daring tidak dapat dipungkiri bagaimana seorang guru dapat mengontrol peserta didik secara maksimal mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Namun, pasca pandemi ini menjadi tantangan sekaligus kemudahan bagi guru dalam mengontrol

perilaku peserta didik, jika sebelumnya dalam *transfer of value* ini kurang maksimal dalam proses pembelajaran daring (Studi et al., 2022 : 4).

Semenjak pembelajaran tatap muka berlangsung di sekolah-sekolah, perubahan sikap peserta didik terhadap lingkungan sekolah bisa dipantau secara langsung, bagaimana peserta didik berkomunikasi dengan guru, bagaimana peserta didik berkomunikasi dengan teman sebaya, bagaimana peserta didik bertutur kata, bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekolah, secara tidak langsung dapat kita cermati bagaimana peserta didik melakukan hal itu. Apalagi dalam hal akhlak, jika saat pembelajaran daring tidak dilakukan kontrol yang baik dari orang tua di rumah, bagaimana pergaulannya di rumah, apakah mengikuti setiap proses pembelajaran, jika hal ini tidak dipantau dengan baik, maka hal-hal negatif bisa saja terjadi dan ini akan membawa dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang dimunculkan peserta didik saat melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah maupun madrasah seperti berkata kotor, membawa handphone, kurang disiplin waktu, tidak menaati aturan, dan seringkali membolos. Maka dari itu, pasca pandemi ini dapat diupayakan peningkatan akhlak terhadap peserta didik di sekolah oleh semua guru.

Berdasarkan pernyataan dari ibu Wuryani selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 3 Boyolali, terkait dengan perilaku siswa di sekolah pasca pembelajaran daring memang perlu dilakukan peningkatan akhlak agar tidak terjadi kemerosotan moral terutama akhlak siswa di lingkungan madrasah, karena memang selama pandemi kontrol akhlak siswa kurang

maksimal sehingga ketika mereka melakukan pembelajaran secara tatap muka, mereka berbicara kurang sopan, kurang disiplin dalam hal berpakaian dan melaksanakan ibadah dan berkata kasar dengan teman sebaya dan lain sebagainya. Tentunya pada masa-masa ini mereka mudah terpengaruh karena belum memiliki bekal pengetahuan luas, mental dan pengaruh pergaulan bebas selama ia di rumah melaksanakan pembelajaran daring.

Hal demikian juga sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Fauzi selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau juga menyampaikan bahwa semenjak pembelajaran tatap muka secara langsung memang menjadi tantangan bagi guru dalam menghadapi peserta didik yang sebelumnya hanya bertemu dalam kegiatan pembelajaran daring, sehingga belum bisa mengetahui secara pasti bagaimana akhlak mereka dan tidak bisa secara maksimal dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik di rumah. Perihal pengontrolan akhlak ini memang perlu dilakukan setelah pembelajaran tatap muka, dari beberapa kelas yang beliau ajar ada beberapa siswa yang berbicara kotor seperti berkata “cok”, “asu” dan lain sebagainya. Tentu ini menjadi salah satu pengaruh tidak terkontrolnya anak ketika belajar di rumah. Dengan adanya pembelajaran tatap muka dapat memberi ruang bagi pihak sekolah maupun madrasah untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada peserta didik di madrasah, pihak guru bisa mengontrol mereka secara langsung pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, tentunya peningkatan akhlak ini tidak hanya dilakukan oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak saja,

namun semua guru juga berupaya dan bertugas mengontrol akhlak peserta didik di sekolah semenjak pembelajaran tatap muka.

Penanaman akhlak dalam rangka mengupayakan adanya kontrol terhadap akhlak siswa, bukanlah hanya menjadi tugas seorang guru yang mengajar dalam bidang rumpun materi Akidah Akhlak saja, semua guru baik yang mengampu mata pelajaran umum maupun agama memiliki kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di lingkungan sekolah. Penanaman akhlakul karimah terhadap siswa juga menjadi tanggung jawab guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Fiqih, meskipun pembelajaran yang ia sampaikan berkaitan dengan hukum-hukum Islam. Akan tetapi, mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa juga menjadi tanggung jawabnya. Seperti yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali, beliau memiliki kontribusi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 3 Boyolali.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut memberikan gambaran hendaknya seorang guru terutama guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik pasca pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, upaya dalam proses peningkatan akhlakul karimah pasca pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan.

Melihat permasalahan di atas, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023 ”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi adanya tiga permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Masa pembelajaran daring kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dalam kontrol guru terhadap peserta didik karena guru tidak dapat secara langsung melihat bagaimana sikap, perkataan, respon dan perkembangan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.
2. Sulitnya guru untuk memantau akhlakul karimah peserta didik dalam pembelajaran daring terutama dalam hal keteladanan, karena salah satu cara meningkatkan akhlak peserta didik dengan bentuk keteladanan dan hal itu dapat berjalan maksimal ketika pembelajaran secara tatap muka atau luring.
3. Masa peralihan pembelajaran daring ke luring memberikan tantangan baru terhadap guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik, karena pada masa peralihan daring ke luring membawa dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa seperti rasa hormat, kedisiplinan dan tutur kata yang semakin berkurang untuk itu diperlukan upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti tentukan, perlu adanya pembatasan masalah agar dapat terfokus pada masalah yang diteliti. Maka masalah dibatasi pada upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII A pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah bagaimana upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII A pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII A pasca pandemi covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dengan judul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan mengenai peningkatan akhlakul karimah.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, sebagai kebijakan kepada pengelola sekolah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa dan peningkatan mutu pendidikan terutama pada masa pasca pandemi Covid-19.
- b. Bagi guru, sebagai rujukan untuk mengembangkan peningkatan akhlakul karimah siswa di madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan usaha, akal, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya merupakan usaha untuk menyampaikan suatu maksud, menaikkan, mempertinggi, meningkatkan segala sesuatu hal supaya segala sesuatu yang ingin dicapai dapat terlaksana. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat dalam menyampaikan suatu maksud.

Upaya mempunyai persamaan makna dengan ikhtiar. Secara bahasa, ikhtiar berasal dari bahasa Arab yang berarti memilih. Sedangkan secara istilah, ikhtiar merupakan usaha sungguh-sungguh seorang hamba dalam memperoleh apa yang dikehendakinya. Seseorang yang berikhtiar berarti ia telah memilih suatu pekerjaan kemudian ia melakukan pekerjaan yang dipilihnya dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal (Hasyim, 2020: 52).

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan agar masalah yang terjadi dapat diatasi dan tercapainya tujuan yang diinginkan seseorang dengan sungguh-sungguh.

Upaya yang dimaksud dalam penulisan ini adalah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah di madrasah. Dalam hal ini, guru Fiqih juga memiliki peran penting untuk mengupayakan meningkatnya akhlakul karimah yang dilaksanakan di madrasah. Upaya atau usaha tersebut dilaksanakan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru Fiqih dengan segenap kemampuan.

b. Guru

1) Pengertian guru

Guru merupakan seseorang yang dipilih untuk memberikan pengajaran dan mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain, baik melalui lembaga formal maupun lembaga non formal. Dalam pandangan masyarakat, guru mendapatkan kedudukan penting dan mulia, karena masyarakat menganggap seorang guru adalah seseorang yang memiliki ilmu pendidikan tinggi dan mempunyai kemampuan dalam hal mendidik, membina, membenahi kepribadian serta mengarahkan anak ke arah yang lebih baik (Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak

Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.)

Guru tidak hanya berperan sebatas mengajar saja, seorang guru juga memiliki tanggung jawab dalam perkembangan dan penanaman karakter terhadap diri peserta didik (Barnawi, 2016: 8). Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan sistem nilai kepada peserta didik dan merealisasikan sistem nilai tersebut melalui kehidupan pribadinya.

Pernyataan di atas selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana yang terdapat dalam pasal 1 ayat 1 yakni :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Undang-undang No. 14 Th. 2005, Tentang Guru dan Dosen (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020 : 14).

Pengertian tersebut memiliki arti bahwasanya tugas seorang guru hanya sebatas dalam jenjang pendidikan formal saja, baik dalam jenjang sekolah dasar, menengah pertama maupun jenjang lanjutan, di luar dari yang telah disebutkan

tersebut maka tugas mendidik adalah tugas dari kedua orangtuanya.

Guru adalah sebuah profesi. Sebelum seseorang menjadi guru, ia telah terlebih dahulu berbekal ilmu dengan belajar di suatu lembaga pendidikan keguruan. Tentunya, tidak hanya sekedar belajar mengenai ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkan, metode, media mengajar dan ilmu, akan tetapi seorang guru juga diajarkan memiliki kepribadian sebagai seorang guru. Hal tersebut berarti seorang guru sebelum ia menjadi guru, ia telah mendapatkan ilmu mengenai bagaimana cara mengajar, mendapatkan pelatihan, arahan, dan bimbingan pada saat ia menempuh studi dari program studi keguruan di bangku perkuliahan. Untuk itu, menjadi seorang guru adalah sebuah profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengarahan, dan lain sebagainya yang mana hal itu berkaitan langsung dengan keguruan (Jannah & Mauizdati, 2022 : 90-91).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwasanya guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak . Tugas mendidik anak bukan hanya

tanggung jawab seorang guru saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab kedua orang tua peserta didik.

Imam Al-Ghazali pernah menerangkan bahwasanya seorang guru memiliki tugas dalam menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, mengarahkan hati manusia untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT (Barnawi, 2016 : 15). Hal itu berarti bahwa seorang guru dalam tugasnya untuk *transfer of knowledge* juga memiliki tugas dalam *transfer of value* yang mana seorang guru bertugas menumbuhkan, menanamkan, dan membiasakan peserta didik dengan akhlak-akhlak mulia. Dimana akhlak tersebut guna menjadi karakter baik atau akhlakul karimah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru adalah sebuah profesi mendidik atau mengajar seseorang agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan, yang mana seorang guru tidak hanya mengenalkan peserta didik agar fasih dalam pengetahuan intelektual saja, namun ia memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Seorang guru juga harus mau dan mampu memiliki wawasan yang luas, memiliki ketrampilan serta berkepribadian yang baik, sehingga ketika ia menjadi guru

dan mengajar, ia akan membawa energi positif yang akan berpengaruh terhadap peserta didik .

2) Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Sa'ud (2011: 32-34) tugas pokok sebagai seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Adapun 6 tugas lain yang menjadi tanggung jawab dari seorang guru (Marjuni, 2016 : 123), diantaranya:

a.) Guru sebagai pembimbing

Tugas guru sebagai pembimbing merupakan tugas dimana ia melakukan bimbingan terhadap peserta didik yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Seorang guru memberikan nilai positif berupa motivasi, teguran, dan nasihat ketika peserta didik melakukan kesalahan. Di sisi lain, seorang guru juga melakukan bimbingan dalam aspek pembinaan akhlak peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan serta menjadikan peserta didik memiliki sikap yang baik di lingkungan masyarakat.

b.) Guru sebagai pengajar

Tugas guru sebagai pengajar adalah dimana seorang guru memberikan pembelajaran yang terbaik terhadap peserta didiknya tanpa membedakan satu peserta didik dengan yang lainnya, menyiapkan bahan pembelajaran,

serta mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

c.) Guru sebagai pengembangan kurikulum

Seorang guru juga merupakan pengembang kurikulum. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwasanya seorang guru dituntut agar mampu melakukan inovasi dalam menemukan gagasan-gagasan baru yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran. Seperti halnya ketika seorang guru merasa tidak puas dan maksimal dengan metode atau cara yang ia gunakan dalam menyampaikan materi mengajar kepada peserta didik, tentunya ia akan mencari solusi bagaimana keluar dari permasalahan yang ia hadapi dengan memanfaatkan media, atau menggunakan metode lain yang ada dengan lebih kreatif dan inovatif.

d.) Guru sebagai administrator kelas

Tugas guru sebagai administrator kelas berarti bahwasanya seorang guru harus dapat mengendalikan kondisi yang ada di kelas, mulai dari menyiapkan seperangkat pembelajaran, waktu saat pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru megupayakan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif, sehingga pembelajaran

dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat secara maksimal menerima materi yang disampaikan oleh guru.

e.) Guru sebagai mengembangkan profesi

Tugas guru sebagai pengembang dalam profesinya berarti bahwa menjadi seorang guru adalah suatu profesi yang mana dalam pekerjaannya membutuhkan keahlian maupun ketrampilan khusus. Sebagaimana seorang guru yang tercantum dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwasanya tugas pokok seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dari pernyataan tersebut dapat kita tarik bahwasanya menjadi seorang guru haruslah bersikap kreatif, inovatif serta peka terhadap perubahan-perubahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Seorang guru juga harus dapat melaksanakan kewajibannya serta menajalankan tugas-tugasnya dengan bersungguh-sungguh dengan terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta mau menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berguna untuk pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

f.) Guru sebagai pembina hubungan dengan masyarakat

Tugas guru sebagai pembina hubungan dengan masyarakat berarti bahwa seorang guru juga bagian dari lingkungan masyarakat, begitupun lembaga pendidikan

seperti sekolah juga menjadi bagian dari masyarakat, maka dari itu jika ketiga hal tersebut dapat bersatu maka anak tercipta keseimbangan dalam pelaksanaan satuan pendidikan. Dalam setiap ketiga komponen tersebut memiliki tugasnya masing-masing. Seorang guru dianggap menjadi pembaharu di masyarakat, untuk itu kerjasama yang baik haruslah terjalin dengan baik antara guru dengan masyarakat. Guru dalam melaksanakan profesinya dituntut untuk melakukan pembinaan hubungan dengan masyarakat sebagai bentuk usaha meningkatkan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan tugas guru di atas, tugas yang paling berhubungan dalam upaya seorang guru meningkatkan akhlak siswa adalah tugas guru sebagai pembimbing, karena dalam hal ini guru sebagai orang tua siswa di sekolah wajib membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi dan dukungan terhadap apa yang dilakukan oleh siswa, baik itu perbuatan baik atau kurang baik yang siswa lakukan di lingkungan madrasah.

Selain tugas guru di atas, tugas atau peran guru menurut Watten B. yang dikutip oleh Piey A. Sahertian dalam (Sudarmo,2006 : 27) yakni :

“Peran guru ialah sebagai tokoh terhormat yang ada di masyarakat sebagai orang yang berwibawa, sebagai

penilai, sebagai seseorang yang memberikan sumber ilmu pengetahuan, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai orang yang menolong, sebagai penyangga rasa takut, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua atau wali, sebagai orang yang membimbing dan memberi layanan pendidikan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang". (Anita, 2021: 22)

Adapun tugas dan tanggung jawab dari seorang guru Pendidikan Agama Islam terkhusus bagi guru mata pelajaran Fiqih sama seperti halnya tugas dan tanggung jawab guru pada umumnya, yaitu diantaranya : Mengajarkan ilmu pengetahuan agama, Mendidik agar anak taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, Mendidik anak agar senantiasa memiliki budi pekerti yang mulia.

Berdasarkan beberapa tugas, tanggung jawab dan peran dari guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru memiliki peran yang penting dalam memberikan pengajaran dan mengupayakan pendidikan terhadap peserta didik, dengan harapan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain kedua tugas inti tersebut, seorang guru juga berperan dalam komponen-komponen lain untuk menunjang keberlangsungan tercapainya satuan pendidikan.

3) Kompetensi Guru

Guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, tentunya seorang guru harus memiliki kompetensi yang mampu

menunjang tugas yang diembannya sebagai seorang yang berilmu. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, diperlukan pengetahuan akan ilmu dan ketrampilan. Tanpa hal itu, kegiatan belajar mengajar akan berjalan kurang maksimal atau bahkan tidak pernah berjalan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Syafi'i & Purwodidodo, 2008 : 50). Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yang utama dalam mengajar untuk menunjang agar guru dapat mengajar dengan profesional (Fahdini, 2014: 34). Keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kompetensi tersebut diantaranya :

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ini meliputi kemampuan seorang guru yang harus memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri peserta didik, mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menjadi seorang guru merupakan sesuatu hal yang dapat mencerminkan kepribadian yang baik, seperti halnya memiliki sikap dan sifat yang arif dan berwibawa, memiliki sikap dewasa, mandiri, tegas, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi setiap peserta didik.

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ini merupakan kompetensi dimana seorang guru haruslah mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam, tidak hanya ilmu pengetahuan saja, bahkan teknologi, seni, budaya dan sebagainya. Selain itu, seorang guru juga setidaknya harus memiliki penguasaan dalam materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berarti bahwasanya seorang guru harus mampu berkomunikasi yang baik entah dengan tulisan, lisan, maupun dengan isyarat tertentu, mampu bergaul dengan warga sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, maupun orangtua wali dari peserta didik (Novidatun, 2022 : 35).

Berdasarkan beberapa kompetensi yang telah disebutkan di atas, diharapkan dapat membantu guru dalam menunjang pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kompetensi-kompetensi yang ada tidak hanya berkaitan dengan profesinya sebagai pengajar, namun juga berkaitan dengan lingkungan dari mana ia bekerja. Dengan kompetensi yang disebutkan di atas, diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang memiliki arti mengerti atau faham. Secara istilah Fiqh berarti memberi pengertian terhadap suatu pemahaman dalam hukum syari’at islam (Karim, 2007 : 17) .

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas terkait dengan aturan syariat-syariat yang berhubungan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut diantaranya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan hubungan dengan makhluk lainnya (*hablum ma’al ghairi*) (Di & Purbalingga, 2021 : 14). Dalam

kehidupan sehari-hari, Fiqih menekankan terhadap pemahaman yang benar terkait dengan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari materi Fiqih ibadah, utamanya hal-hal yang menyangkut pemahaman mengenai cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai ibadah haji, selain itu Fiqih juga membahas terkait makanan minuman, jual beli, pinjam meminjam (Masykur, 2019 : 36). Mata pelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum ajaran Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik dari dalil naqli maupun aqli.

c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan untuk membekali peserta didik, adapun tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah dalam (Syathori, 2017: 2) yaitu : 1) Untuk mengetahui dan memahami dari pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan aturan dalam menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang telah diatur dalam Fiqih ibadah dan erat kaitannya hubungan manusia dengan sesama manusia yang telah diatur dalam Fiqih muamalah. 2) Untuk melaksanakan dan mengamalkan

ketentuan hukum-hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan melakukan ibadah sosial.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup dari mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi aturan dalam hukum Islam yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT dan manusia dengan sesama manusia lainnya. Adapun ruang lingkup tersebut meliputi (Masykur, 2019: 37) : 1) Fiqih Ibadah, yang berkaitan dengan ketentuan dan tata carra beribadah mulai dari taharah, sholat fardhu, puasa, zakat, naik haji. 2) Fiqih muamalah, yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti hukum jual beli, hutang piutang, pinjam-meminjam.

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bentuk mufradatnya “khulqun” yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat. Kata khulqun mengandung makna yang sesuai dengan kata khalkun yang memiliki arti kejadian, yang memiliki hubungan erat dengan kata khaliq yang memiliki arti pencipta, makhluk yang memiliki arti yang diciptakan, dan khalq yang memiliki arti pencipta (Abdurrahman, 2016 : 6).

Adapun pengertian akhlak yang dikemukakan oleh para ulama, diantaranya ibn maskawaih di dalam bukunya Tahdzib al-

akhlak, beliau menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perlu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selain itu, imam al-Ghazali di dalam kitabnya *ihya ulum al-Din* juga menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan suatu bentuk gambaran mengenai tingkah laku dalam jiwa seseorang yang lahir dari seseorang itu perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Hasbullah, 2014: 7). Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibrahim Anis yang menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan sifat yang muncul di dalam jiwa dan tertanam yang dengan itu memperlihatkan bentuk-bentuk perbuatan yang dilakukan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Pada hakikatnya kata *khuluq* atau akhlak ini merupakan suatu kondisi yang telah ada dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Dengan hal itulah akan muncul berbagai macam perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya akhlak adalah suatu sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk seseorang yang dari itu lahirlah berbagai perbuatan yang dapat menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melaksanakannya.

Akhlak dikatakan baik adalah jika segala tingkah laku yang dilakukan terpuji (mahmudah). Segala perbuatan baik merupakan akhlakul karimah yang diharuskan untuk dikerjakan. Suatu perbuatan dapat dikatakan baik apabila ada dorongan terhadap seseorang untuk membantu orang lain dan membawa manfaat kebaikan untuk diri sendiri. Jadi, akhlakul karimah merupakan setiap perbuatan yang terpuji yang nampak dalam jiwa dan perilaku seseorang yang sesuai serta dilandaskan kepada aqidah dan syariat Islam.

b. Dasar Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dasar untuk melakukan akhlakul karimah telah diperintahkan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Q.S Ali-Imron ayat 104 memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara

terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

c. Tujuan Akhlakul Karimah

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia senantiasa berada dalam kebenaran dan berada dalam jalan yang lurus yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Tentunya segala sesuatu yang dilaksanakan untuk tujuan yang baik pasti akan membawa pengaruh baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Adapun tujuan dari akhlakul karimah ini sebagai berikut (Mumtahanah & Warif, 2021 : 19) : 1) Agar tertanamnya keimanan yang kuat terhadap aqidah dan kebenaran Islam. 2) Untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia yang senantiasa melakukan hal-hal terpuji baik dhohir maupun batin. 3) Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dengan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela dan membiasakan dalam segala hal-hal terpuji baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun

masyarakat. 4) Melakukan kebaikan dan menjauhi larangan terhadap segala sesuatu yang sesuai dengan aturan dan hukum yang ada. 5) Terciptanya jiwa ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sosial.

d. Cara Membentuk Akhlakul Karimah

Berbicara mengenai pembentukan akhlak berarti berkaitan dengan tujuan pendidikan. Menurut Ahmad D. Marimba tujuan utama pendidikan Islam adalah sama halnya dengan tujuan hidup setiap muslim yakni menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya. Peran guru sebagai seorang pendidik tidak hanya sebatas mengajar saja. Seorang guru juga berperan dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, mengelola pembelajaran, teladan, administrator, inovator, evaluator dan emansipator (Firdaus, 2017: 65). Dalam hal pembentukan akhlakul karimah, seorang guru memiliki peran untuk mengembangkan perilaku baik bagi peserta didik. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlakul karimah adalah sebagai berikut :

1) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap dan melakukan tindakan sesuai dengan ajaran

Islam. Pembiasaan menjadi salah satu upaya pendidikan yang baik dalam membentuk manusia dewasa. Kegiatan pembiasaan ini berupa pengulangan dari sesuatu hal yang sama. Kegiatan pengulangan ini sengaja dilakukan untuk menimbulkan adanya stimulus dengan suatu respon yang kuat atau tidak mudah dilupakan. Dengan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang diharapkan dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Nurhayati, 2021 : 23). Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan aktivitas yang dilaksanakan setiap hari, Pembiasaan akhlakul karimah secara rutin dapat dilakukan dalam perilaku-perilaku kecil, sebagai contoh dalam aktivitas pembelajaran, seorang guru dapat membiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran maupun sesudah pembelajaran.

2) Melalui Keteladanan

Keteladanan seorang pendidik dalam pendidikan merupakan suatu cara atau metode yang dapat direalisasikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik, baik itu secara fisik , secara mental, dan memiliki akhlak yang terpuji. Karena

seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan teori saja, namun mampu menjadi figur yang dapat diteladani oleh peserta didik. Rasulullah SAW bersabda “Agama itu adalah nasihat”, artinya agama itu adalah nasihat dari Allah SWT kepada umat manusia yang disampaikan melalui para nabi dan rasul-Nya agar umat manusia dapat hidup selamat baik di dunia maupun akhirat. Selain memberikan keteladanan seorang pendidik juga memberikan nasihat terhadap peserta didik dengan nasihat-nasihat yang baik.

3) Melalui Proses Bimbingan

Dalam kegiatan dan proses belajar mengajar, seorang pendidik dapat mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan kedalam mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru harus dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, biografi, bermain peran, diskusi kelompok membuat karangka pendek, dan sebagainya (Firdaus, 2017 : 67). Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Penanaman karakter pembiasaan akhlak di sekolah mengarahkan pada peningkatan pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, pembentukan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian, kaitannya dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa cara di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 3 cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menamamkan akhlakul karimah, yakni dengan pembiasaan rutin maupun spontan, dengan keteladanan dan melalui proses bimbingan.

e. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi empat dimensi, diantaranya akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain, dan akhlak kepada lingkungan di sekitarnya. Ruang lingkup tersebut diantaranya:

1) Akhlak kepada sang khaliq (Allah SWT)

Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Akhlak terhadap Allah swt berarti memiliki keyakinan sepenuhnya bahwa Allah swt yang telah mengatur kehidupan manusia dengan kekuasaan dan kesempurnaan-Nya. Untuk itu, manusia beriman dengan cara menaati aturan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah swt berfirman dalam Q.S Az-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Ayat di atas memberikan peringatan terhadap kita sebagai makhluk yang diciptakan-Nya untuk selalu memohon kepada Allah SWT yang telah menciptakan jin dan manusia. Akhlak terhadap Allah SWT dapat dilakukan dengan perbuatan diantaranya taat kepada segala perintah-Nya, tanggung jawab terhadap segala amanah yang diberikan kepadanya, ridha terhadap ketetapan Allah SWT, memperbanyak dzikir dan berdo'a, serta melaksanakan ibadah dengan istiqomah.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Sifat-sifat terpuji haruslah dimiliki oleh setiap orang muslim, begitupun mengenai akhlak, tidak hanya berkaitan dengan orang lain namun akhlak terhadap diri sendiri juga sangat penting. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan akhlak seseorang dengan apa yang ia tanamkan terhadap dirinya sendiri, akhlak-akhlak terpuji tersebut diantaranya dengan memiliki sifat sabar, sifat sabar adalah sifat yang harus dimiliki oleh diri sendiri. Sifat sabar ini diklarifikasikan menjadi 3 macam yakni : sabar dalam melakukan perbuatan, sabar dalam mendapatkan ujian, dan sabar dalam menahan amarah.

Adapun akhlakul karimah yang termasuk dalam akhlak terhadap diri sendiri yakni : amanah, jujur, adil, menjaga kesucian diri, memiliki sifat pemalu, sabar dan berani.

3) Akhlak kepada orang lain

Akhlak kepada orang lain merupakan suatu hal yang penting dilakukan karena kita sebagai manusia tidak bisa dipungkiri adalah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain (Hasbullah, 2014: 11). Untuk itu, akhlak yang baik terhadap orang lain atau sesama

manusia dengan cara menjalin silaturahmi yang baik, menjaga nama baik orang lain, menjaga aib orang lain, menghargai dan saling membantu terhadap orang lain.

4) Akhlak kepada lingkungan sekitarnya

Akhlak manusia terhadap lingkungan sekitarnya merupakan segala tindakan terpuji yang dilakukan manusia terhadap lingkungan di sekitarnya, lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia, baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak memiliki nyawa (Toko et al., 2019: 25). Segala hal yang termasuk ke dalam lingkungan merupakan ciptaan Allah SWT yang selayaknya harus dirawat dan dijaga. Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi, itu berarti manusia bertanggung jawab untuk melestarikan dan menjaga alam semesta ini.

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi merupakan suatu wabah yang berjangkit secara serempak dan hal ini terjadi di daerah pemukiman yang cukup luas. Pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di berbagai negara atau

benua, yang mempengaruhi sejumlah besar orang serta meningkat secara global.

Pandemi berasal dari bahasa Yunani “pan” yang berarti semua, dan “demo” yang berarti orang. Secara istilah berarti hal yang tumbuh di beberapa negara secara bersamaan. Hal ini dikatakan pandemi apabila suatu penyakit menyebar ke seluruh negara, benua, dan atau wilayah. Kemudian dengan mudah menyebar dari orang ke orang serta menginfeksi sejumlah orang dalam jumlah besar. Selain itu, suatu penyakit ini bersifat menular. (Faturrohman & Gunawan, 2021 : 3).

Virus corona atau dikenal dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernafasan manusia yang terjangkit virus ini, dan umumnya dikenal dengan Covid-19. Penyakit ini menyebabkan hal yang fatal utamanya bagi mereka yang mengidap gangguan pernafasan. Orang yang terkena virus ini akan mengalami sindrom gangguan pada pernafasan tingkat angkut meskipun sudah dinyatakan sembuh dari virus. Bagi penderita Covid-19 ini akan ada efek dalam jangka panjang dengan menurunnya fungsi paru-paru sebanyak 20 hingga 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan.

b. Karakter Pandemi Covid-19

Virus Corona atau *novel Coronavirus (2019-nCoV)* menyebar dengan cepat ke seluruh negara di dunia, dan mulai merebak pada akhir bulan Desember 2019 yang awal penyebarannya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Covid-19 kemudian menyebar dan berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut *WHO (World Health Organization)* per tanggal 2 maret 2020 dengan jumlah penderita yang teridentifikasi Covid-19 mencapai 90.308, sedangkan di negara Indonesia ditemukan dua orang yang teridentifikasi virus Covid-19 (Indrawati, 2020). Virus ini dikatakan sebagai pandemi karena merebak dengan begitu cepat ke berbagai negara di belahan dunia, yang salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang sekedar berkunjung ke negara lain yang tanpa disadari telah terinfeksi virus corona sehingga bagi orang yang belum terpapar ini akan tertular (Faturrohman & Gunawan, 2021 : 5).

c. Kebijakan-kebijakan terhadap Pandemi Covid-19

Semenjak mulai merebaknya kasus yang terjadi di negara Indonesia, pemerintah dengan segala tindakannya melakukan upaya dengan membuat kebijakan dalam menghadapi pandemic Covid-19. Kebijakan-kebijakan pemerintah dilakukan guna mengurangi terjangkitnya penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut diantaranya,

1) Pemerintah Indonesia sesuai dengan perarutan pemerintah nomor 21 tahun 2020 mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan wabah virus corona disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan salah satunya dengan memberhentikan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini juga dilakukan oleh bapak Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang mengirimkan surat kepada Menteri Kesehatan untuk melakukan persetujuan PSBB di jabodetabek. Kemudian pada tanggal 07 April tahun 2020 kelaurnya kebijakan yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020. 2) Pada tanggal 05 Juni hingga 10 September 2020, muncul masa transisi bagi masyarakat untuk berlatih dalam kehidupan *New Normal*. Hal ini ditandai dengan dilonggarkannya segala aktivitas di tempat usaha, gedung, rumah, serta perkantoran dengan mematuhi protokol kesehatan. 3) Pada tanggal 26 januari hingga 08 februari 2021, pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat secara serentak untuk wilayah Jawa dan Bali. Segala aktivitas masyarakat yang berada di luar hanya sekedar 75% saja dengan tetap memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan. 4) Pada tanggal 03 Juli hingga 25 Juli 2021, bapak presiden Joko Widodo mengeluarkan kebijakan PPKM darurat di Jawa dan Bali yang cakupan area PPKM meliputi 48 kabupaten/kota. Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

Segala aktivitas dalam pekerjaan hanya 50% dalam sector WFO sedangkan 100% untuk sector WFH, Segala aktivitas perdagangan dengan kapasitas hanya 50% saja, dan dibatasi untuk jam buka operasional hanya sampai pukul 20.00. Segala aktivitas di tempat sosial seperti tempat ibadah, kegiatan seni budaya dan olahraga, fasilitas umum dihentikan sementara atau ditutup (Ikmal & Noor, 2021 : 160).

Selain kebijakan-kebijakan di atas, kebijakan terkait dengan layanan pendidikan juga dilakukan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang telah menetapkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Akibat adanya kebijakan tersebut, lembaga pendidikan mulai menghentikan pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya proses pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan yang disebut dengan pembelajaran daring, yaitu metode belajar yang berlangsung secara jarak jauh menggunakan media jaringan media sosial. Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu

terlaksananya kegiatan belajar mengajar, di antaranya adalah *WhatsApp Group, E-learning, Google Classroom, Zoom* dan lain sebagainya (Masitoh et al., 2022 : 75).

Kebijakan-kebijakan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwasanya masa pandemi yang telah melanda negara-negara di dunia, bahkan hingga seluruh dunia. Salah satu negara yang terdampak adalah negara Indonesia yang mana kasus pertama terjadi pada bulan maret tahun 2020. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam mengantisipasi daya tular dan peningkatan penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah menetapkan kebijakan sebagai bentuk pencegahan adanya penyebaran Covid-19 dengan membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah . Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mencegah penyebaran terinfeksi Covid-19 ini yakni dengan diberlakukan aturan 3 M dan dianjurkan dari pemerintah yakni mulai dari menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di tempat yang air itu mengalir dengan cukup baik.

d. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah mengubah secara keseluruhan pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan salah satunya di perguruan tinggi. Dalam waktu cepat, lembaga

pendidikan diminta untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Dirjen Dikti, 2020 : 16).

Pandemi Covid-19 ini telah mendisrupsi Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam bidang pendidikan maupun pengajaran, proses pembelajaran sebelum masuk masa pandemi dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, kemudian setelah masa pandemi Covid-19 ini melanda maka proses pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung atau dikenal dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Indrawati, 2020: 40). Dari hal tersebut kemudian baik pihak pemerintah maupun lembaga terkait memikirkan alternative apa yang bisa dilakukan demi keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan keluarnya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran jarak jauh. Menurut data dari UNESCO, perubahan proses pembelajaran ini dianggap paling efektif pada masa pandemi.

Penyebaran Virus Covid-19 mulai menurun sejak bulan Maret tahun 2021. Aktivitas masyarakat mulai tampak ramai dan kebijakan PPKM mulai dihentikan di beberapa daerah. Akan tetapi, pihak WHO belum menyatakan adanya pemberhentian status pandemi di dunia dan menyerahkan kepada masing-masing pemerintah di

seluruh dunia untuk mengambil kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing di setiap negara.

Pemerintah telah menyiapkan langkah-langkah dalam penerapan kondisi baru atau normal, adanya peningkatan kasus infeksi Covid-19 dalam satu hari mencapai sejumlah 973 kasus. Zona hijau atau tanpa teridentifikasi infeksi virus ini. *New normal* adalah suatu kebiasaan atau kondisi perilaku individu yang bersosialisasi terhadap masyarakat yang timbul pasca Covid-19 (Fatur Rahman & Gunawan, 2021: 436). *New normal* atau normal baru memiliki makna yang komprehensif dengan apa yang muncul pasca Covid-19, tidak hanya terbatas pada kehidupan yang bebas atau produktif dari virus Covid-19 ini.

Era *new normal* adalah tatanan baru untuk beradaptasi terhadap virus Covid-19. *World Health Organization* atau WHO menyampaikan, bagi negara yang hendak melaksanakan transisi, kelonggaran pembatasan, dan era *new normal* haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini : 1) adanya bukti bahwa masa transisi dari adanya pandemi Covid-19 dapat dikendalikan dan hal ini haruslah ada bukti yang menunjukkan hal itu. 2) adanya kapasitas dari sistem kesehatan dan kesehatan masyarakat. 3) resiko terpapar virus Covid-19 diminimalkan dengan mengurangi adanya interaksi sosial di luar rumah yang berlebihan. 4) masyarakat

memiliki hak suara dan dilibatkan dalam kehidupan normal baru atau *new normal*.

Memiliki bekal persiapan dalam menghadapi kondisi era *new normal*, menjadi hal penting yang harus difikirkan kembali. Dalam dunia pendidikan, pemerintah Indonesia mengambail tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung. Selain itu, bekal yang harus dipersiapkan pemerintah pada saat pembelajaran tatap muka adalah memperkuat pengalaman belajar pendidik dan peserta didik dengan apa yang telah pendidik dan peserta didik dapatkan selama masa pandemi yang secara global mengarah kepada pembelajaran yang berbasis teknologi. Dalam masa-masa pembelajaran langsung atau tatap muka segala sarana dan prasarana seperti ruangan kelas yang bersih dan nyaman, segala peralatan di dalam kelas dan fasilitas umum lainnya yang harus tetap dipelihara.

Erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka, pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik pun berbeda. Akan hal itu, tentu diharapkan peserta didik dapat lebih fokus, aman, nyaman dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Di luar hal itu, seorang pendidik sebagai pemeran utama haruslah mampu beradaptasi dengan cepat terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan pasca Covid-19.

Pemerintah dalam hal ini lembaga pendidikan dan seluruh elemen pendidikan sebagai pemegang kebijakan, tetaplah harus memperhatikan keberlangsungan proses pendidikan secara maksimal, profesional dan terjamin kesehatan dari semua yang terlibat dalam proses pendidikan. Terdapat dua hal prinsip dan kebijakan pendidikan pasca pandemi Covid-19, yakni (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020: 29) : 1) segala aspek kesehatan dan keselamatan dari mulai pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, keluarga, serta masyarakat adalah prioritas utama yang harus diperhatikan dalam membuat kebijakan pembelajaran di lembaga pendidikan, 2) bagaimana pertumbuhan, perkembangan serta kondisi psikososial dari peserta didik menjadi prioritas utama dalam mempertimbangkan upaya pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.

Jadi pembelajaran selama pasca pandemi Covid-19 dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, baik bagi pendidik maupun peserta didik dan pihak lembaga pendidikan tetap memperhatikan kebijakan pemerintah yang mengeluarkan kebijakan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan demi menekan terjadinya penyebaran Covid-19 di lembaga pendidikan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan yang terkait upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Hasil penelitian tersebut berusaha dikaji serta ditelaah untuk dijadikan bahan rujukan dan perbandingan agar dapat diketahui bahwa pembahasan yang akan diteliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Saleh Nur Hidayat (2020) Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020”. Fokus penelitian adalah bagaimana peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode belajar selama pembelajaran daring. Pendekatan dan metode tersebut diantaranya : a) melakukan kerjasama terhadap orang tua siswa selama pembelajaran yang dilakukan di rumah, guru bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa ketika di rumah. b) memanfaatkan media teknologi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, game dan sebagainya. Di samping itu, guru juga mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter

dan ibadah siswa sehari-hari dalam proses pembelajaran. c) memberikan nasihat-nasihat melalui media sosial yang dikirim ke siswa, yang mana nasihat itu dikemas dengan media flyer yang isinya berisi nasihat kutipan dari Al-Qur'an dan Hadist. d) guru seringkali mengingatkan siswa untuk memenuhi protokol kesehatan dalam beribadah dengan program yang telah direncanakan oleh guru. e) guru memantau dan menilai kedisiplinan siswa dengan mengumpulkan tugas dan bagaimana respon siswa terhadap gurunya.

Persamaan penelitian 1 dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama-sama meneliti tentang akhlakul karimah siswa. Perbedaan peneliti 1 lebih memfokuskan pada peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah pada masa pandemi Covid-19 sedangkan dalam penelitian yang peneliti ajukan lebih fokus pada upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anita (2021) Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 1 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar". Fokus penelitian adalah bagaimana peran guru dalam membina kegiatan keagamaan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan siswa adalah diantaranya : a) dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan

sebagai penceramah dan pemberi materi saja, di sisi lain guru juga sebagai infromatory, pengarah, motivator dan evaluator. b) kegiatan keagamaan pada masa pandemi Covid-19 ialah tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. c) faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan di masa pandemi Covid-19 adalah mengupayakan adanya sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung sedangkan faktor hambatan di masa pandemi adalah jaringan yang kurang stabil sehingga menghambat siswa yang sering terlambat mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian 2 dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengupayakan akhlakul karimah siswa . Perbedaan peneliti 2 lebih memfokuskan pada peran guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan pada masa pandemi Covid-19 sedangkan dalam penelitian yang peneliti ajukan lebih fokus pada upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Novidatun Ni'mah (2022) Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten". Fokus penelitian adalah bagaimana upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam

membina akhlakul karimah di SMPN 16 Tangerang Selatan pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Program pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan adalah program pembelajaran di kelas yang diatur dalam kurikulum yang telah disederhanakan melalui KD esensial sesuai Permendikbud, program rohis hanya dilakukan dengan kegiatan tahsin secara virtual, program tadarus Al-Qur'an di hari jum'at dengan metode *tallaqi* dipimpin guru secara virtual, program pembiasaan sholat berjamaah hanya saat PTMT, program kerjasama dibuat grup antara orang tua siswa dengan wali kelas. Sedangkan pada masa normal (*offline*) program rohis dilakukan dengan kegiatan tahsin di mushola, marawis, pelatihan bahasa arab, kajian islami, pelatihan pidato, program tadarus Al-Qur'an jum'at pagi di lapangan dengan metode *tallaqi*, siswa pembawa acara dan pidato. b) Implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang yaitu bahwa program dilaksanakan secara daring di rumah melalui media online, antara lain; pelaksanaan pembelajaran, Rohis dan tadarus Al-Qur'an. c) Hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh guru PAI menunjukkan akhlak siswa dilihat dari kepatuhan peraturan sekolah saat pembelajaran daring baik. d) Faktor pendukung upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 adalah fasilitas, pendampingan orang tua dan komitmen guru di sekolah.

Faktor penghambatnya yaitu lingkungan pergaulan yang tidak baik dan rendahnya pengawasan orang tua dan guru dalam penggunaan handphone.

Persamaan penelitian 3 dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengupayakan akhlakul karimah siswa . Perbedaan peneliti 3 lebih memfokuskan pada upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 sedangkan dalam penelitian yang peneliti ajukan lebih fokus pada upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan data di atas maka dapat dianalisis bahwa penelitian yang peneliti ajukan memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang terdahulu yakni lembaga penelitian sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengupayakan akhlakul karimah siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 dikenal sebagai penyakit menular yang merebak secara luas di berbagai sektor, yang mana hal ini mengakibatkan segala aktivitas individual menjadi berkurang, apalagi dalam aktivitas dunia pendidikan yang mana menjadi salah satu yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Akibatnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau tidak langsung. Jika dilihat dari sisi negatif, pembelajaran secara

tidak langsung dirasa kurang maksimal karena terdapat beberapa hambatan seperti signal yang kurang mendukung sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diterima peserta didik secara maksimal, pemantauan terhadap peserta didik yang kurang maksimal karena tidak dilakukan secara langsung, apalagi yang berhubungan dengan akhlak peserta didik selama belajar di rumah, hal ini tidak bisa dilakukan tanpa kerjasama dengan orang tua peserta didik di rumah. Interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik tentunya terbatas saja, pendidik tidak bisa melihat langsung bagaimana sikap, perilaku peserta didik selama pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik dalam memantau akhlak peserta didik, penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik tentunya terbatas saja. Penilaian aspek afektif hanya dapat dipantau melewati orang tua peserta didik, namun jika orang tua peserta didik yang kurang peduli terhadap anaknya pasti menjadi tantangan bagi pendidik untuk usahanya melakukan penilaian dalam aspek afektif. Orang tua peserta didik tentu menjadi kunci utama untuk melakukan pemantauan akhlak peserta didik pada masa pandemi Covid-19, pada saat proses belajar mengajar di rumah. Pendidik dapat melakukan kerjasama terhadap orang tua peserta didik untuk memudahkan pendidik dalam memantau akhlak peserta didik, tentu dalam hal ini menjadi tantangan bagi pendidik memilih strategi atau metode yang tepat dalam *transfer of value* kepada peserta didik.

Memasuki masa peralihan dari masa pandemi Covid-19 menuju pasca pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran di sekolah beralih dari

pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring. Setelah pembelajaran yang dilakukan secara daring hampir dua tahun berjalan, akhirnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau luring diperbolehkan dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan. Semua jenjang pendidikan mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka, tak terkecuali di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Pasca pandemi Covid-19 menjadi tantangan baru lagi setelah adanya pandemi Covid-19, semua elemen berupaya memulihkan kondisi baik dari sisi ekonomi, sosial maupun pendidikan. Pembelajaran pasca pandemi Covid-19 menjadi hal baru bagi pendidik, yang mana mau tidak mau melakukan strategi atau metode baru dalam mengajar di kelas. Pembelajaran daring yang cukup lama berlangsung tentunya membawa dampak bagi peserta didik.

Akhlah menjadi permasalahan penting yang harus ditanamkan terhadap peserta didik. Hal itu akan mempengaruhi pola pikir, sikap peserta didik dalam kehidupannya. Setelah pembelajaran luring atau tatap muka, tugas menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik sudah menjadi tugas utama seorang guru selama di sekolah. Tentunya ini menjadi tantangan bagi pendidik pada masa pasca pandemi ini. Bagaimana pendidik haruslah memiliki strategi baru dalam mengontrol akhlak peserta didik di sekolah. Upaya tersebut tidak hanya menjadi tugas seorang guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Akidah Akhlak. Tentunya, upaya tersebut menjadi tugas yang harusnya dilakukan oleh semua guru yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seperti halnya guru yang mengampu

rumpun mata pelajaran Fiqih, meskipun ia secara langsung tidak mengajarkan materi tentang akhlak. Akan tetapi, ia juga memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan upaya yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik secara maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Pendekatan dalam penelitian ini dengan deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan mengenai gejala yang ada saat penelitian. Metode deskriptif menggambarkan objek yang sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara akurat fakta, sistematis dan karakteristik mengenai subjek dan informan penelitian (Bimrew Sendekie Belay, 2022 : 54). Dalam penelitian deskriptif tidak perlu menerangkan atau mencari hubungan dan menguji hipotesis.

Alasan penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif ini karena dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti dapat melakukan interaksi langsung dengan subjek dan informan penelitian. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti berusaha memperoleh data yang alamiah, sistematis, akurat, dapat dibuktikan, dan lengkap. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang dilaksanakan dan diberikan oleh guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali dalam upayanya meningkatkan akhlakul karimah pasca pandemi Covid-19 di madrasah tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Boyolali jalan kemuning No.32, Sidoharjo, Banaran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Alasan dan pertimbangan pemilihan tempat ini adalah di madrasah tersebut telah dilaksanakan pembelajaran dari daring ke luring, sehingga berdampak terhadap akhlak siswa dengan guru maupun teman sebaya yang kurang baik dari perkataan maupun perbuatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai bulan Juni 2023.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan & Tahun 2022				Bulan & Tahun 2023					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul	✓									
2.	Pembuatan Proposal dan ujian seminar proposal		✓	✓	✓	✓					

3.	Pengambilan Data Penelitian						✓	✓			
4.	Penyusunan Laporan						✓	✓	✓	✓	
5.	Penyusunan Akhir										✓

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Rijali, 2019 : 81). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Fiqih Kelas VIII A di MTs Negeri 3 Boyolali. Alasan dan pertimbangan dalam memilih subjek penelitian ini karena guru Fiqih memiliki peran dalam upaya peningkatan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 3 Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi, yakni orang yang memberikan gambaran mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Rijali, 2019: 82). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala tata usaha, wakil kepala bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, wakil

kepala bidang kurikulum, wali kelas dan siswa kelas VIII A di MTs Negeri 3 Boyolali. Informan yang dipilih masing-masing memberikan informasi dengan rincian sebagai berikut :

a. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha di MTs Negeri 3 Boyolali sebagai informan dalam penelitian yang dapat memberikan informasi terkait program-program yang dilaksanakan di madrasah sebagai upaya peningkatan akhlak siswa.

b. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil kepala bidang kesiswaan di MTs Negeri 3 Boyolali sebagai informan selanjutnya yang dapat memberikan informasi terkait dengan peraturan yang berkaitan dengan perilaku siswa.

c. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling di MTs Negeri 3 Boyolali sebagai informan dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi bagaimana kondisi akhlak siswa selama masa pasca pandemi Covid-19.

d. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil kepala bidang kurikulum di MTs Negeri 3 Boyolali sebagai informan selanjutnya dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum di MTs Negeri 3 Boyolali terkait program-program apa saja yang ada di MTs Negeri 3 Boyolali yang mana program itu berkaitan langsung dalam

meningkatkan akhlak siswa di sekolah tersebut pasca pandemi Covid-19.

e. Wali Kelas

Wakil Kelas yang menjadi informan adalah wali kelas yang mengampu di kelas VIII A di MTs Negeri 3 Boyolali.

f. Siswa

Siswa kelas VIII A di MTs Negeri 3 Boyolali ini menjadi informan terakhir dalam penelitian ini. Siswa adalah orang yang berinteraksi secara langsung dengan guru Fiqih dalam pembelajaran di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian (Moleang & Lexy J., 2017 : 20). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun perincian dari 3 teknik tersebut sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan sebuah alat observasi mengenai hal-hal yang akan diteliti atau diamati. Peneliti sebagai pengamat penuh berarti keterlibatan peneliti berada di tempat penelitian, mengamati, melihat, dan mencatat peristiwa yang terjadi, namun tidak terlibat dalam peristiwa yang sedang diamatinya

(Hasanah, 2016 : 31). Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengetahui, mengamati dan mencatat upaya-upaya guru Fiqih yang berkaitan dengan peningkatan akhlakul karimah pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang berupa percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara menurut Herdiansyah (2013: 31) Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang yang mana arah pembicaraannya mengacu pada tujuan dilakukannya wawancara, atas dasar ketersediaan dan dalam kondisi alamiah dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dari Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Fiqih, Wali Kelas dan Siswa Kelas VIII A di MTs Negeri 3 Boyolali. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka langsung kepada subjek dan informan penelitian. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 3 Boyolali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi sangat mendukung metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan profil sekolah, dan mendokumentasikan data yang didapat seperti mengambil gambar. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Catatan-catatan dan dokumen tersebut berupa visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 3 Boyolali, struktur organisasi, data pendidik, data peserta didik, sarana prasarana, jadwal kegiatan belajar mengajar, blanko pemantauan, absensi pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran kelas VIII A di MTs Negeri 3 Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan digunakan untuk menyatakan valid atau tidaknya suatu data. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dinyatakan valid apabila antara apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam menentukan keabsahan data, bisa dilakukan dengan triangulasi data. Sugiyono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdapat tiga macam yakni triangulasi sumber, data, dan waktu (Dwiyanto, 2002 : 3). Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber dengan menanyakan hal yang sama. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dengan sumber yang sama akan tetapi dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Data yang didapatkan berasal dari wawancara dengan kepala tata usaha, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, guru bimbingan konseling, wali kelas, guru Fiqih dan siswa. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara pihak satu dengan lainnya. Dengan hal itu, peneliti mendapatkan hasil perbandingan data antara satu pihak dengan pihak lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan atau dokumentasi yang mudah dipahami peneliti dan disampaikan ke orang lain. Peneliti menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman, yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, Aktivitas dalam analisis data meliputi (Somantri, 2005 : 59) :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data atau fakta sebagai bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

2. Reduksi Data

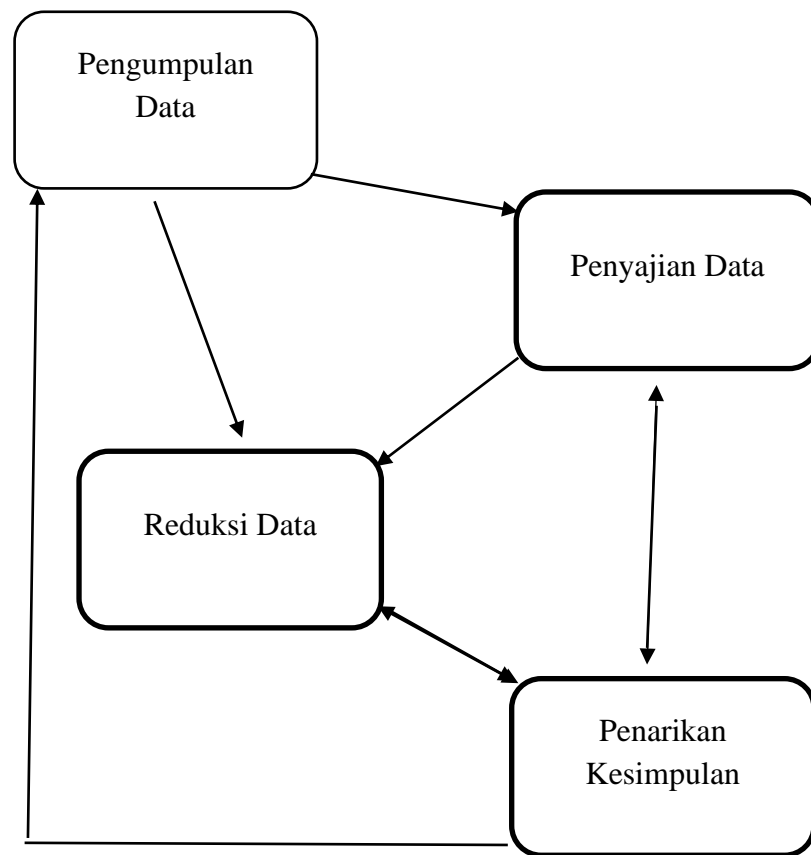
Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memusatkan, memfokuskan, mengorganisasikan data yang diperoleh yang dapat diambil hal-hal yang penting saja. Pada proses reduksi data peneliti merangkum data-data hasil dari lapangan, Kemudian setelah seluruh data dilakukan reduksi, maka penulis akan menampilkan data pada bab pembahasan.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Bentuk teks naratif adalah yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini, data yang peneliti sajikan adalah dalam bentuk narasi-narasi singkat dengan disertakan data hasil penelitian baik dalam bentuk gambar, tabel, bagan, maupun kutipan-kutipan hasil wawancara. Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data ialah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles and Huberman *conclusion drawing/ verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan setelah reduksi data dan penyajian data berikutnya yang paling penting ialah menarik kesimpulan dan verifikasi, Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung (Somantri, 2005 :63). Kesimpulan yang dikemukakan adalah temuan baru yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan dan belum pernah diungkapkan sebelumnya. Kesimpulan yang penulis kemukakan didukung dengan dengan bukti-bukti yang valid. Adapun kesimpulan pada penelitian ini peneliti sampaikan pada bab terakhir.



Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum MTs Negeri 3 Boyolali

a. Profil MTs Negeri 3 Boyolali

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Boyolali
Nomor NPSN	: 20363721
SK Madrasah	: Nomor 16 Tahun 1978
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 8.082 m ²
Luas Bangunan	: 2.497 m ²
Alamat	: Jl. Kemuning No.32, Sidoharjo, Banaran, Boyolali
Kabupaten /Kota	: Boyolali
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 57313
E-mail	: mtsn3boyolali@gmail.com
website	: http://www.mtsn3boyolali.sch.id
Telepon / Fax	: (0276) 321634

(Dokumentasi Data MTs Negeri 3 Boyolali, Data profil MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, tanggal 20 Februari 2023).

b. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Boyolali

Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Boyolali sebelum ada perubahan dan penyederhanaan bentuk serta struktur persekolahan, bernama Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun (PGAN) Boyolali yang didirikan pada Tahun 1967 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17/1967 dan sebagai Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Soeparno merangkap Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Boyolali, kemudian pada Tahun 1968 dijabat oleh Bapak Pardijo, B.A sampai Tahun 1982.

Pendidikan Guru Agama Negeri merupakan salah satu lembaga pendidikan lanjutan bagi anak-anak yang telah lulus Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun dari Sekolah Dasar (SD), dengan lama pendidikan 6 tahun yang dibagi menjadi dua tahap yaitu :

- 1) Pendidikan Guru Agama tingkat Pertama (PGAP) 4 tahun setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama plus satu tahun.
- 2) Pendidikan Guru Agama tingkat Atas (PGAA) 2 tahun setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Lulusan Pendidikan Guru Agama Negeri dipersiapkan untuk mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun di Sekolah Dasar (SD) sebagai Guru Agama.

Pada waktu itu Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun (PGAN) Boyolali menempati gedung milik Yayasan Pendidikan Islam Boyolali (Yapenkib) yang didirikan oleh Guru-guru Agama daerah Kabupaten Boyolali dan berlokasi dikampung Pusung, Kelurahan Banaran, Kecamatan Kota Boyolali. Karena animo masyarakat dan perkembangan sekolah semakin meningkat sehingga membutuhkan fasilitas yang lebih memadai, maka pada tahun anggaran 1975 / 1976 oleh Pemerintah diberikan Proyek Pembangunan Gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Boyolali yang berlokasi di Kelurahan Siswodipuran Boyolali dengan mendapat bantuan tanah dari Pemerintah Daerah setempat seluas 4000 m².

Pembangunan gedung tersebut meliputi tiga buah ruang belajar dengan meubeleirnya serta ruang urinoirnya dengan anggaran Rp. 12.500.000,- (dua belas juta lima ratus ribu rupiah). Selanjutnya berturut-turut pada tahun anggaran berikutnya yaitu tahun 1976 / 1977 diberikan proyek pembangunan lagi untuk tiga ruang belajar lengkap dengan dana sebesar Rp. 13.500.000,- (tiga belas juta lima ratus ribu rupiah), dan pada tahun anggaran 1977 / 1978 memperoleh proyek pembangunan lagi untuk membangun tiga ruang belajar dengan meubeleirnya dan ruang urinoirnya untuk siswa dengan anggaran sebesar Rp. 13.800.000,- (tiga belas juta delapan ratus ribu rupiah).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I. No. 74 Tahun 1978 tentang penyederhanaan bentuk serta struktur persekolahan, maka mulai 16 Maret Tahun ajaran 1977 / 1978 Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Boyolali berubah nama dan strukturnya sebagai berikut :

- 1) Untuk Kelas I, II, III; menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan menempati gedung lama milik Yapenkib dikampung Pusung Kalurahan Banaran Kecamatan Kota Boyolali, dengan Kepala Sekolah Bapak Sufyan.
- 2) Untuk Kelas IV, V, VI; menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan menempati gedung baru yang berasal dari proyek dan berlokasi dikampung Siswodipuran Kalurahan Siswodipuran Kecamatan Kota Boyolali, dengan Kepala Sekolahnya Bapak Pardijo, B.A yang menjabat sampai Tahun Ajaran 1981 / 1982.

Setelah resmi menjadi MTsN Boyolali kemudian pada tahun 2009 berganti nama menjadi MTsN 3 Boyolali hingga sekarang. MTsN 3 Boyolali menerima peserta didik pertama kalinya pada tahun 1978/1979. MTsN 3 Boyolali memiliki karakteristik disiplin, berprestasi, terampil, berbudaya lingkungan, dan berperilaku

keislaman. Saat ini jumlah rombel di MTsN 3 Boyolali adalah 29 rombel. Rombel tersebut terbagi yaitu kelas VII (9 rombel), VIII (10 rombel), IX (10 rombel). Dari masing-masing rombel tersebut, 2 rombel diisi oleh kelas Program Khusus (PK). (Dokumentasi Data MTs Negeri 3 Boyolali, Data sejarah MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, tanggal 20 Februari 2023).

c. Visi, Misi, Tujuan MTs Negeri 3 Boyolali

1) Visi MTs N 3 Boyolali

“Disiplin, Berprestasi, Terampil, Berbudaya Lingkungan dan Berperilaku Islami”

2) Misi MTs N 3 Boyolali

- a) Membimbing peserta didik berperilaku disiplin dalam belajar, dan bekerja.
- b) Membimbing dan membekali peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga potensi akademik maupun nonakademik siswa berkembang secara optimal.
- d) Membimbing peserta didik berlatih keterampilan bekal hidup di masyarakat.
- e) Melaksanakan pembimbingan keterampilan berbahasa dan berbudaya literasi.

- f) Membimbing peserta didik melakukan pelestarian fungsi lingkungan.
 - g) Membimbing peserta didik yang melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
 - h) Menumbuh kembangkan dan mengupayakan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup.
 - i) Membimbing peserta didik untuk menghargai orang lain.
 - j) Membimbing peserta didik membiasakan ibadah secara rutin selama di madrasah untuk bekal di masyarakat.
- 3) Tujuan MTs N 3 Boyolali
- a) Mencetak peserta didik menjadi insan yang disiplin dalam belajar, beribadah dan bekerja.
 - b) Menyiapkan peserta didik meraih prestasi akademik dan non akademik.
 - c) Menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan untuk bekal hidup bermasyarakat.
 - d) Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa.
 - e) Membiasakan peserta didik untuk gemar membaca.
 - f) Menyiapkan peserta didik agar memiliki jiwa dan panggilan hati serta peduli terhadap pelestarian lingkungan dengan melakukan upaya pencegahan terjadinya pencemaran.
 - g) Menghasilkan peserta didik yang berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

- h) Menghasilkan peserta didik yang berpola pikir islami.
- i) Menghasilkan peserta didik yang mengamalkan doa sehari-hari dalam kehidupannya.
- j) Membiasakan peserta didik bersikap dan berperilaku sopan santun dan saling menghargai.

d. Struktur Organisasi MTs N 3 Boyolali

Struktur Organisasi sebagai komponen penting mengenai garis tanggung jawab dan koordinator semua pihak madrasah. Hal ini memberikan informasi terkait jabatan dan tanggung jawab dari pendidik maupun tenaga karyawan. Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 3 Boyolali yang terdiri dari Kepala Madrasah yakni Bapak Drs. H. Faisal Bahar Susanto, M.Ag, Ketua Komite yakni Bapak Drs. H. M. Zunaedi, M.Pd.I, Kepala Tata Usaha Bapak Nur Zaidi, S.Ag., M.Si. Adapun Wakil Kepala Bidang yang membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di MTs Negeri 3 Boyolali terdiri dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum yakni Bapak Rosyid Eko Priyono, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Bidang Humas Bapak Drs. Ahmadi, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Bapak Eko Slamet H, S.Pd., M.Or, Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Bapak Drs. Safarudin. Adapun Koordinator lain sebagaimana terlampir.

(Dokumentasi Data MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, Data Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, tanggal 20 Februari 2023).

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana dalam pembelajaran di MTs Negeri 3 Boyolali dapat menunjang proses pembelajaran. . Keadaan sarana dan prasarana baik dan mendukung proses pembelajaran. Adapun data sarana dan prasarana MTs Negeri 3 Boyolali adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sarana Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Ada / Tidak	Banyak / Ukuran
1	Luas Tanah	√	8.082 m2
2	Luas Bangunan	√	6.601 m2
3	Jumlah RKB	√	29 Lokal
4	Ruang Kepala Madrasah	√	1 Ruang
5	Ruang Kantor / TU	√	1 Ruang
6	Ruang Guru	√	1 Ruang
7	Masjid	√	1 Unit
8	Lapangan Olah Raga	√	1 Unit
9	Ruang Perpustakaan	√	1 Lokal
10	Ruang BP	√	2 Lokal
11	Ruang UKS	√	1 Lokal
12	Aula / Gedung Serbaguna	√	1 Unit

13	Lab. IPA	√	1 Ruang
14	Lab. Bahasa	√	1 Ruang
15	Ruang Kesenian	√	1 Ruang
16	Ruang Keterampilan	√	1 Ruang
17	Lab. TIK	√	2 Ruang
18	Pagar Keliling	√	1
19	Gapura	√	1
20	Pagar Depan	√	1
21	Tempat Wudhu	√	2 Lokal
22	Rak Sepatu	√	7 Unit
23	Mobil Sekolah	√	1 Unit
24	Kantin	√	5 Lokal
25	Rak Helm	√	2 Unit
26	Ruang Olahraga	√	1 Ruang
27	Ruang Koperasi	√	1 Ruang
28	Wastafel	√	32 Unit

(Dokumentasi Data MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, Data sarana dan prasarana MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, tanggal 20 Februari 2023).

f. Kondisi Guru dan Karyawan (Tenaga Kependidikan)

1) Guru

Guru yang mengajar di MTs Negeri 3 Boyolali pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 65 orang. Guru MTs Negeri 3 Boyolali berstatus sebagai guru PNS dan Non PNS dengan rincian: a) Guru PNS berjumlah 44 orang; b) Guru Non PNS berjumlah 21 orang. Adapun Guru Fiqih yang ada di MTs Negeri 3 Boyolali terdapat 2 guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih

yakni Bapak Amir Fadhil, S.Ag dan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd sebagai subyek penelitian. Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd sebagai guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih sudah mulai mengajar pada tahun 2018, beliau lulusan pondok Ta' mirul Islam Surakarta dari jenjang SMP hingga SMA kemudian melanjutkan studi S1 di IAIN Surakarta pada tahun 2012 dengan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Namun pada awal mula mengajar di MTs Negeri 3 Boyolali beliau langsung mengajar rumpun mata pelajaran Fiqih dengan ijazah pondok yang beliau miliki. Setelah satu tahun mengajar, pada tahun 2019 beliau diminta untuk mengajar pembelajaran Bahasa Inggris yang mana sesuai dengan ijazah S1 nya. (Dokumentasi Data MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, Data Guru MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, tanggal 20 Februari 2023).

2) Karyawan (Tenaga Kependidikan)

Jumlah karyawan (tenaga kependidikan) di MTs Negeri 3 Boyolali pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 12 orang. Karyawan tersebut meliputi 6 PNS dan 10 non PNS dengan rincian tugas adalah sebagai berikut : Staf tata usaha berjumlah 4 orang, Pustakawan berjumlah 1 orang, Penjaga sekolah berjumlah 3 orang, Operator Aplikasi Pendataan 2 orang, Bendahara 1 orang, Pegawai tidak menjabat berjumlah berjumlah 3 orang, Tenaga keamanan berjumlah 2 orang. (Dokumentasi Data MTs

Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, tanggal 20 Februari 2023).

g. Kondisi Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di MTs Negeri 3 Boyolali pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 805 orang. Rincian siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Kelas VII (Tujuh) terdiri dari 10 rombel dengan jumlah siswa 287 orang.
- (2) Kelas VIII (Delapan) terdiri dari 10 rombel dengan jumlah siswa 271 orang. Salah satu kelas VIII yang menjadi subyek utama ialah kelas VIII A yang mana terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Rata-rata mereka tinggal cukup jauh dari MTs Negeri 3 Boyolali seperti daerah cepogo.
- (3) Kelas IX (Sembilan) terdiri dari 9 rombel dengan jumlah siswa 247 orang.

Masing-masing tingkatan kelas, terdiri dari 2 kelas PK (Program Khusus) dan sisanya adalah kelas reguler. (Dokumentasi Data MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, Data Siswa MTs Negeri 3 Boyolali Tahun 2023, tanggal 20 Februari 2023).

2. Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh data hasil penelitian terhadap guru Fiqih MTs Negeri 3 Boyolali dan selanjutnya akan disajikan serta dianalisa oleh peneliti.

Guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali yaitu Bapak Fauzi menyampaikan bahwasanya meningkatkan akhlakul karimah siswa pada masa pembelajaran luring atau tatap muka ini sangatlah penting. Pada saat pembelajaran luring tentu tidak dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku siswa, bagaimana pergaulannya dan apakah melaksanakan kewajiban ibadah di rumah tentu orang tuanya yang lebih mengetahui dan bertanggung jawab.

Ketika pembelajaran daring yang lebih banyak keterbatasan waktu dalam pembelajaran dirasa kurang maksimal dalam menanamkan akhlakul karimah siswa. Semenjak pembelajaran tatap muka, pada awal-awal pembelajaran para siswa menunjukkan sikap yang kurang baik sebagai pengaruh dari pembelajaran daring . Sikap-sikap kurang baik dan kebiasaan kurang baik di rumah akhirnya terbawa ke madrasah seperti berkata kotor “asu”, “cok” , kurang disiplin dalam hal berpakaian, kurang disiplin saat beribadah dan sebagainya (Wawancara dengan Bapak Fauzi, 17 Januari 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rosyid selaku wakil kepala bidang Kurikulum, beliau menyampaikan bahwasanya kontrol terhadap akhlak siswa setelah adanya pandemi Covid-19 sangat diperlukan. Apalagi setelah adanya pembelajaran secara tatap muka menjadi kesempatan bagi guru maupun madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Tentu kondisi siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 belum dapat maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlebih dalam sikap, tutur kata siswa yang lebih sulit untuk dilakukan kontrol jika melalui media *online* saja. Seperti yang terjadi pada awal-awal dulu masih banyak anak yang bolos sekolah, kurang taat aturan madrasah (Wawancara dengan Bapak Rosyid, 17 Januari 2023).

Upaya meningkatkan akhlakul karimah tentu tidak hanya menjadi tugas guru Bimbingan Konseling atau guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, namun menjadi tanggung jawab semua guru. Ketika pembelajaran berlangsung guru dapat melihat lebih jelas bagaimana sikap siswa, memberikan nasihat jika siswa bersikap kurang baik dan dapat langsung menegur ketika siswa tersebut melanggar aturan. Hal ini tentu berbeda ketika guru hanya dapat bertemu dan melihat siswa melalui pembelajaran daring, guru tidak mengetahui bagaimana cara siswa belajar, bagaimana anak bergaul, dan bagaimana anak bertutur kata dengan lingkungannya. Selain itu, Bapak Fauzi selaku guru Fiqih menyampaikan bahwasanya upaya dalam

meningkatkan akhlak siswa di masa pembelajaran daring maupun luring tentu harus diupayakan, namun lebih efektif dan mudah ketika pembelajaran secara langsung dan itu memang jauh-jauh lebih terkontrol daripada saat pembelajaran daring lalu (Wawancara dengan Bapak Fauzi, 17 Januari 2023).

Sesuai wawancara yang dilakukan dengan Bapak Fauzi, beliau menyampaikan bahwasanya sikap yang dimunculkan ketika pembelajaran di kelas yang sering ditemui yakni siswa yang kebiasaan berkata kotor, suka tidur di kelas ketika penjelasan materi dan ada juga yang asyik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya (Wawancara dengan Bapak Fauzi, 17 Januari 2023).

Selain itu, awal mulai pembelajaran luring di MTs Negeri 3 Boyolali, anak-anak memang perlu dorongan dalam melakukan kegiatan keagamaan, seperti halnya sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Jum'at. Pada awal-awal pembelajaran pasca pandemi mereka seringkali harus dikejar-kejar dan bahkan sampai ada yang naik pagar dan sembunyi di toilet. Kesadaran mereka dalam melakukan kegiatan keagamaan masih sangat kurang, sehingga guru-guru di madrasah harus turun tangan mengawasi mereka pada waktu-waktu melaksanakan kegiatan keagamaan. Mengenai tata tertib di madrasah mereka juga masih banyak yang melanggar dan seringkali datang terlambat ke madrasah (Wawancara dengan Ibu Wuryani, tanggal 17 Januari 2023).

Akhlak siswa yang seringkali dimunculkan sebagaimana observasi yang dilakukan di MTs Negeri 3 Boyolali pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 yakni berkata kotor seperti “cok”, “asu” , tidur di kelas pada saat guru menjelaskan materi dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian siswa juga tidak mematuhi tata tertib madrasah dengan memakai atribut lengkap seperti (memakai ikat pinggang, memakai kaos kaki hitam, memakai sepatu hitam putih dan memakai bet madrasah) (Observasi, 28 Januari 2023).

Selain itu, Bapak Fauzi selaku guru Fiqih menyampaikan bahwasanya semua siswa baik dari kelas VII hingga kelas IX memang perlu dilakukan kontrol terhadap akhlak mereka, namun siswa yang perlu dilakukan kontrol lebih di kelas VIII. Bapak Fauzi menyampaikan alasannya bahwa kelas VIII menjadi masa-masa mereka mencari jati diri dan mencari perhatian. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wuryani selaku guru Bimbingan Konseling, beliau mengungkapkan bahwasanya yang memang perlu dilakukan peningkatan dalam hal akhlak yakni kelas VIII.

“Tentu kelas VIII mbak yang memang perlu dilakukan kontrol lebih terhadap sikap mereka, karena masa-masa remaja sekarang yang mereka alami cenderung meniru lingkungannya dan mencari perhatian. Kalau kelas VII mesti masih malu-malu dan cenderung diam mau melakukan ini itu, sedangkan kelas IX juga sudah bisa mikir kalau dia sudah kelas IX, jadi banyak fokusnya daripada neko-nekonya”. (Wawancara dengan Ibu Wuryani, tanggal 17 januari 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rosyid selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri 3 Boyolali bahwasanya beliau menyampaikan terkait dengan sikap siswa yang kurang baik pada saat awal-awal anak-anak melaksanakan pembelajaran tatap muka itu banyak. Beliau juga menyampaikan bahwasanya sikap yang ditunjukkan anak-anak itu karena lingkungan pergaulan selama di rumah yang kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Hal ini tidak hanya terjadi pada kelas VIII saja tapi juga semua kelas dari kelas VII hingga kelas IX.

“Pada waktu awal-awal itu banyak anak-anak yang masih bolos sekolah mbak, kurang disiplin dalam pakaian maupun ibadah, tidak taat aturan madrasah seperti datang tepat waktu, menggunakan atribut madrasah yang telah di atur madrasah dan kurang peduli dengan temannya juga ada mbak”. (Wawancara dengan Bapak Rosyid, tanggal 17 Januari 2023).

Adanya sikap atau perilaku yang seperti ini tentu perlu adanya upaya atau kebijakan yang dilakukan baik dari kepala madrasah dan semua komponen yang ada di madrasah utamanya bagi guru itu sendiri. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Tata Usaha MTs Negeri 3 Boyolali Bapak Nur Zaidi, beliau mengungkapkan bahwasanya dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di madrasah belum secara khusus tertulis dalam pedoman maupun peraturan. Namun, setiap ada jadwal bagi wali kelas dan guru untuk diadakan rapat sebulan sekali yakni di hari senin pertama.

Kegiatan pembinaan setiap hari senin di minggu pertama ini bertujuan untuk menginformasikan kepada bapak ibu wali kelas maupun

yang mengajar untuk senantiasa membina dan mengajar anak-anak di kelas tidak hanya sekedar masuk kelas saja. Ketika jam pelajaran pertama wali kelas atau guru wajib mendampingi siswa untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an, asmaul husna dan sholat dhuha. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwasanya dalam rangka peningkatan akhlak siswa di MTs Negeri 3 Boyolali setiap hari anak-anak dibiasakan melakukan kegiatan keagamaan yang tentu didampingi oleh guru-guru di MTs Negeri 3 Boyolali.

“Setelah pandemi ini ya yang bisa kami lakukan dalam mengontrol perilaku anak-anak ya dipantau dalam kegiatan keagamaan mbak. Mulai dari pagi saat jam pelajaran pertama itu ada kegiatan tadarus Al-Qur'an, membaca asmaul husna, dan melakukan sholat dhuha berjama'ah. Jadi setiap jam pertama itu digunakan untuk kegiatan itu, dan itu dilaksanakan setiap hari. Kemudian di siang hari melakukan sholat Dhuhur berjama'ah mbak untuk yang putri di mushola madrasah dan yang putra di aula MTs Negeri 3 Boyolali”. (Wawancara dengan Bapak Nur Zaidi, Tanggal 17 Januari 2023).

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah setiap hari ini menjadi tanggung jawab utama dari seksi keagamaan, namun semua guru juga bertanggung jawab dalam membantu terlaksananya kegiatan ini. Selain kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari, ada kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan dalam mengontrol akhlak siswa di MTs Negeri 3 Boyolali.

“Iya mbak, selain kegiatan keagamaan yang sudah berjalan itu. Kegiatan lain yang dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at ada kultum dari seorang ustadz di luar pihak madrasah mbak. Tujuannya untuk memberikan nasihat dan motivasi untuk anak-anak terkait akhlak. Ada juga mbak selain bentuk kegiatan keagamaan, di madrasah juga setiap pagi di gerbang depan ada piket guru yang menjaga berdiri untuk menyapa siswa-siswi pada

saat masuk ke madrasah.” (Wawancara dengan Ibu Wuryani, tanggal 17 Januari 2023).

Salah satu program dari madrasah yakni ialah kegiatan 5 S, seperti yang disampaikan oleh Ibu Wuryani di atas selaku guru Bimbingan Konseling. Kegiatan 5 S ini yakni senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Beliau menyampaikan bahwasanya kegiatan ini juga sebagai bentuk membiasakan akhlak baik siswa mulai dari pintu masuk gerbang guru sudah berdiri untuk memberi salam kepada anak-anak dan mereka juga terbiasa untuk menundukkan kepala sekaligus mengangkat tangan dan memberi salam kepada Bapak dan Ibu guru. Melalui kegiatan ini guru juga langsung dapat menertibkan siswa yang tidak memakai seragam atribut lengkap dan kerapian siswa-siswi MTs Negeri 3 Boyolali. Bapak Eko selaku Waka Kesiswaan juga menyampaikan bahwasanya adanya kegiatan 5 S ini memberikan dampak yang baik ke anak-anak.

“Membiasakan anak-anak saat di pintu masuk untuk memberi salam dan menyapa mereka itu agar mereka terbiasa hormat kepada guru mbak. Guru juga memberi contoh dengan memberi salam kepada anak-anak, begitupun sebaliknya anak-anak juga memberikan salam dengan menundukkan kepala.” (Wawancara dengan Bapak Eko, tanggal 27 Januari 2023).

Sebagaimana penjelasan di atas sebagai bentuk pembiasaan akhlakul karimah terhadap siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali. Kegiatan-kegiatan tersebut memberi dampak yang positif terhadap siswa-siswi di MTs Negeri 3 Boyolali. Ibu Wuryani selaku guru Bimbingan Konseling menyampaikan bahwasanya

semenjak pembelajaran pasca pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan 5 S, sekarang anak-anak sudah ada peningkatan terhadap disiplin ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun belum 100% tetapi jika terus dilakukan kontrol maka kebiasaan kurang baik selama di rumah yang terbawa ke madrasah pada saat pembelajaran luring, pelan-pelan akan berubah menjadi lebih baik (Wawancara dengan Ibu Wuryani, tanggal 17 Januari 2023).

Selain itu, Bapak Fauzi selaku guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali dalam melakukan upaya peningkatan akhlak siswa-siswi di madrasah tersebut memiliki upaya-upaya guna meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19. Beliau menyampaikan bahwasanya upaya yang dilakukan diantaranya ialah melalui motivasi, nasihat, masukan ketika pembelajaran, melalui blanko pemantauan siswa, melalui hafalan surat, dan bekerja sama dengan Wali Kelas. Fokus akhlak yang ditingkatkan oleh Bapak Fauzi ialah rajin beribadah, rajin mengaji, disiplin, tanggung jawab, hormat terhadap guru, hormat kepada orang tua dan terutama mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan siswa berkata kotor (Wawancara dengan Bapak Fauzi, tanggal 17 Januari 2023).

Kebiasaan berkata kotor ini masih seringkali dilakukan oleh beberapa siswa/siswi di kelas VIII A dan hal ini menjadi alasan mengapa kelas VIII A dilakukan penelitian. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan pada Sabtu, 11 Maret 2023. Pada saat pembelajaran

berlangsung, ada siswa dan siswi yang berkata kotor dan hal itu tidak hanya 1 atau 2 siswa saja. Ketika siswa dan siswi itu berkata kotor, kemudian Bapak Fauzi mengambil tindakan dengan menegur serta meminta untuk hafalan surat pendek. Di sisi lain, ada sebagian siswa yang malah tiduran pada saat pembelajaran berlangsung.

Senada dengan ungkapan Bapak Rosyid, beliau menyampaikan bahwasanya memang kebiasaan berkata kotor yang seringkali dilakukan di rumah menjadi terbawa pada saat siswa belajar di madrasah dan memang pada saat pembelajaran luring perlu dilakukan upaya agar mereka tidak terbiasa berkata kurang baik di lingkungan madrasah maupun rumah. Hal ini memang karena banyak faktor, terutama faktor lingkungan (Wawancara dengan Bapak Rosyid, tanggal 17 Januari 2023).

Sebagaimana pernyataan di atas, sebagai guru Fiqih Bapak Fauzi memiliki cara atau upaya dalam rangka meningkatkan akhlak siswa. Meskipun tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran yang materi utamanya akhlak, tetapi Bapak Fauzi sebagai seorang guru juga memiliki tanggung jawab terhadap akhlakul karimah siswa dan sebagai seorang guru yang sekaligus bertanggung jawab dalam hal pendidikan akhlak. Upaya dalam hal peningkatan akhlak ini, Bapak Fauzi memiliki 2 cara yakni pada saat berlangsungnya pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya :

a. Upaya yang dilakukan di dalam pembelajaran

Upaya pertama yang dilakukan yakni melalui motivasi, nasihat dan masukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fauzi, dalam kegiatan pembelajaran secara tatap muka pasca pandemi Covid-19 memberikan motivasi atau nasihat menjadi lebih mudah dan efektif. Hal ini berbeda dengan pemberian motivasi pada saat pembelajaran daring dahulu. Melalui motivasi atau nasihat kepada siswa secara tatap muka dirasa memberikan pengaruh yang lebih baik daripada melalui media sosial. Dengan berinteraksi langsung, respon siswa terhadap apa yang disampaikan guru dapat diketahui dan bagaimana mereka merespon motivasi atau nasihat yang diberikan (Wawancara dengan Bapak Fauzi, tanggal 17 Januari 2023).

Hal tersebut juga sebagaimana diungkapkan oleh Firda salah satu siswi di kelas VIII A. Firda menyampaikan bahwasanya Bapak Fauzi sering memberikan motivasi, nasihat berupa masukan-masukan baik yang berkaitan dengan hal ibadah, semangat mengerjakan tugas dan berbakti kepada Bapak Ibu guru dan orang tua. Motivasi yang diberikan oleh Bapak Fauzi membawa dampak terhadap lebih semangatnya mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas Fiqih tepat waktu (Wawancara dengan Firda, tanggal 27 Maret 2023).

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Afifi salah satu siswa di kelas VIII A. Afifi menyampaikan hal yang sama dengan Firda

bahwasanya saat pembelajaran tatap muka Bapak Fauzi sering memberikan motivasi atau nasihat saat di kelas (Wawancara dengan Afifi, tanggal 27 Maret 2023).

Sebagaimana Observasi yang dilakukan pada 11 Maret 2023, ketika pembelajaran berlangsung sebelum memulai pembelajaran Bapak Fauzi memulai dengan salam dan juga berdo'a terlebih dahulu. Pemberian motivasi yang mengajak anak-anak untuk terus giat belajar agar cita-cita yang diinginkan tercapai dan bisa pergi umroh dan haji, nasihat atau masukan agar senantiasa berhati-hati dalam mengkonsumsi makanan dan minuman karena makanan atau minuman yang kurang baik yang masuk ke dalam tubuh akan berpengaruh terhadap akhlak, hal ini dilakukan Bapak Fauzi dengan dikemas pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat penyampaian materi, Bapak Fauzi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu pada saat kegiatan akan berakhir, beliau juga membuka ruang diskusi untuk siswa-siswi di kelas VIII A yang ingin menyampaikan sesuatu, bertanya sesuai dengan materi yang dibahas maupun di luar materi. Ada beberapa anak yang bertanya kemudian Bapak Fauzi memberikan penjelasan dan memberikan masukan-masukan kepada siswa-siswi yang bertanya tersebut (Observasi, tanggal 11 Maret 2023).

Selain upaya di atas, Bapak Fauzi juga memberikan blanko pemantauan. Bapak Fauzi menyampaikan bahwasanya blanko pemantauan digunakan dalam rangka memberikan kontrol terhadap

siswa-siswi terutama kelas VIII A. Dalam blanko pemantauan terdapat kegiatan yang berupa melaksanakan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai, melaksanakan sholat 5 waktu, membantu orang tua, tidak berkata kotor, disiplin, mengerjakan tugas, memberikan salam dan menyapa saat bertemu orang lain (Wawancara dengan Bapak Fauzi, 17 Januari 2023).

Bapak Fauzi menyampaikan bahwasanya blanko pemantauan itu bertujuan untuk membantu dalam pengawasan dan kontrol anak dalam melakukan kegiatan baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Hal tersebut juga bermanfaat sebagai tindak lanjut dalam hal memberikan nasihat maupun masukan kepada siswa-siswi. Blanko pemantauan diberikan kepada anak-anak setiap pembelajaran Fiqih di hari Sabtu, kemudian dikumpulkan 1 minggu sekali pada saat pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan hanya pada hari Sabtu saja. Dalam pengisian blanko pemantauan ini hanya dengan memberi tanda *ceklist* atau tanda centang jika melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang tertulis di blanko pemantauan.

Tabel 3.1 Blanko Pemantauan Siswa

Blanko Pemantauan Siswa

MTs Negeri 3 Boyolali

Nama :

Kelas :

Bulan/ Minggu Ke-:

NO.	KEGIATAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
1.	Sholat Dhuha							
2.	Tadarus Al-Qur'an							
3.	Asmaul Husna							
4.	Sholat 5 Waktu							
5.	Membantu Kedua Orang Tua							
6.	Tidak Berkata Kotor							
7.	Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu							
8.	Memberikan Salam							
9.	Datang Tepat Waktu							
10.	Membantu Orang Lain							

Blanko pemantauan yang telah dikumpulkan akan dicermati dan diproses oleh Bapak Fauzi yang kemudian dilakukan tindak lanjut dan dapat untuk menambah nilai dari siswa-siswi. Apabila kegiatan sesuai blanko pemantauan jarang dilakukan oleh siswa/siswi dan bahkan hampir 90% maka tindak lanjut dari Bapak Fauzi dengan memberikan teguran, menasehati dan memotivasi siswa tersebut. Jika siswa/siswi tersebut masih tidak mengerjakan dan mengumpulkan blanko pemantauan dengan baik dan jujur, maka tidak ada tambahan nilai bagi siswa/siswi. Hal tersebut agar siswa-siswi dapat lebih semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang ada dalam blanko pemantauan. Kegiatan blanko pemantauan sebagai upaya di luar program madrasah yang diterapkan oleh Bapak Fauzi ini dilakukan mulai bulan September tahun 2022, dan hal ini bukan termasuk program dari madrasah. Melainkan program dari beliau sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rosyid, beliau menyampaikan bahwasanya program blanko pemantauan tidak berasal dari madrasah.

“Untuk kegiatan di madrasah dalam upaya peningkatan akhlak ya kegiatan-kegiatan keagamaan itu mbak, kalau terkait program blanko pemantauan dan hafalan surat seperti yang dilakukan oleh pak Fauzi bukan program yang termasuk kegiatan keagamaan dari madrasah.” (Wawancara dengan Bapak Rosyid, tanggal 17 Januari 2023).

Konteks blanko pemantauan ini tentu memiliki hubungan dengan mata pembelajaran Fiqih dan berkaitan dengan upaya peningkatan akhlak. Misalnya dalam hal akhlakul karimah terhadap

Allah SWT, dalam blanko pemantauan kegiatan siswa/siswi yang termasuk ke dalam akhlakul karimah terhadap Allah SWT ialah menjalankan ibadah kepada Allah SWT yang ditanamkan guru misalnya melaksanakan sholat wajib 5 waktu dan sholat sunah, membaca Al-Qur'an, asmaul husna. Adapun akhlak terhadap diri sendiri yakni misalnya tidak mengucapkan hal-hal buruk seperti halnya berkata kotor apalagi di lingkungan madrasah. Sedangkan konteks akhlak terhadap orang lain yakni memberi salam, membantu kedua orang tua, dan membantu orang lain.

Bentuk upaya selanjutnya yakni melalui hafalan surat-surat pendek juz 30 yang dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hafalan surat ini sebagai upaya dalam mengontrol siswa agar tidak berkata kotor. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Fauzi bahwasanya hafalan surat ini dilaksanakan pada saat awal-awal pembelajaran tatap muka dan sebelum pandemi maupun saat pandemi hafalan surat ini belum dilakukan oleh beliau.

“Kebanyakan anak-anak itu seringkali berkata kotor mbak. Mungkin karena pergaulan di rumah yang kurang terkontrol selama masa pandemi dulu. Akhirnya kata-kata yang kurang baik terbawa saat di madrasah. Kalau ada anak-anak yang berkata kotor ya pasti langsung saya suruh hafalan surat mbak.” (Wawancara dengan Bapak Fauzi, tanggal 17 Januari 2023).

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Fauzi di atas, upaya tersebut dilakukan beliau selain untuk mengontrol agar anak-anak tidak terbiasa kotor juga bertujuan menambah penguasaan surat-surat

pendek. Untuk surat-surat pendek dipilih random oleh beliau, untuk hafalan surat ini juga langsung dilakukan di tempat pada waktu itu juga ketika anak-anak berkata kotor. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Rizky selaku siswa yang memang pernah mengalami hal tersebut.

“Bapak Fauzi itu sering ngasih hafalan surat mbak, kalo ada anak-anak yang berkata jorok atau kotor langsung disuruh baca surat langsung disitu atau kadang di suruh maju ke depan kelas juga”. (Wawancara dengan Rizky, tanggal 27 Januari 2023).

Hal tersebut juga sesuai dengan Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023. Pada saat mengikuti pembelajaran bersama kelas VIII, ada siswi yang berkata kotor kemudian Bapak Fauzi mengambil tindakan dengan meminta anak tersebut menghafal surat. Pada waktu itu salah satu siswi bernama Zahra Adilia berkata “cok” kemudian diminta Bapak Fauzi untuk menghafal surat Al-Fill. Pada saat pembelajaran berlangsung ada lagi siswi yang berkata kotor kemudian oleh Bapak Fauzi diminta untuk membaca surat Al-Humazah kemudian siswi tersebut membaca sekaligus dibenarkan oleh Bapak Fauzi untuk bacaan yang kurang tepat (Observasi, 11 Maret 2023).

Dengan adanya hafalan surat tersebut, kebiasaan siswa dan siswi berkata kotor menjadi terkontrol. Hafalan surat tersebut membuat siswa dan siswi berfikir dua kali jika ingin berkata kotor dan lebih menjaga ucapannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa.

“Iya ada pengaruhnya mbak, saya juga sering berkata kotor dan pernah disuruh hafalan surat sama pak Fauzi, karena kebiasaan hafalan surat jadi pas pelajaran selain pak Fauzi jadi lebih terkontrol buat ngomong kotornya trus kalau mau ngomong kotor gajadi trus baca istighfar”. (Wawancara dengan Afifi, tanggal 27 Maret 2023).

Upaya yang dilakukan Bapak Fauzi tersebut bukanlah program dari madrasah, melainkan atas inisiatif beliau sendiri. Hafalan surat tersebut dilaksanakan di awal masa pandemi Covid-19. Upaya ini hanya dilakukan oleh Bapak Fauzi saja selaku guru Fiqih, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rosyid selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

“Untuk kegiatan di madrasah dalam upaya peningkatan akhlak ya kegiatan-kegiatan keagamaan itu mbak, kalau terkait program hafalan surat seperti yang dilakukan oleh pak Fauzi bukan program yang termasuk kegiatan keagamaan dari madrasah.” (Wawancara dengan Bapak Rosyid, tanggal 17 Januari 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswi di kelas VIII A. “Untuk hafalan surat cuman pak Fauzi mbak, guru yang lain belum ada”. (Wawancara dengan Firda, tanggal 27 Maret 2023).

b. Upaya yang dilakukan di luar pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh Bapak Fauzi selanjutnya ialah upaya yang dilakukan di luar pembelajaran yakni melakukan kerja sama dengan Wali Kelas. Upaya ini dilakukan oleh Bapak Fauzi mulai bulan Juli hingga saat ini, hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengontrol siswa-siswi utamanya kelas VIII A. Kerja sama yang dilakukan oleh Pak Fauzi berupa koordinasi terkait siswa yang terkait kondisi siswa-siswi kelas VIII A dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas seperti

seringkali tidak mengerjakan tugas mata pelajaran Fiqih, seringkali tidak mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqih dan seringkali membolos ketika pembelajaran mata pelajaran Fiqih, sedangkan hal tersebut tidak dapat ditangani oleh Bapak Fauzi dan untuk kemudian disampaikan oleh Ibu Tri Marsono selaku Wali Kelas VIII A. Setelah itu Ibu Tri Marsono melakukan tindak lanjut terhadap siswa-siswi tersebut untuk diberi sanksi berupa teguran lisan dengan pemberian nasihat dan masukan, dalam memberikan nasihat dan masukan.

Ibu Tri juga menyampaikan bahwasanya jika siswa-siswi tersebut masih mengulangi perbuatan-perbuatan kurang baiknya dan hal tersebut belum dapat ditangani oleh Ibu Tri Marsono maka langkah selanjutnya ialah berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling, kemudian jika sudah ditangani oleh guru Bimbingan Konseling maka siswa/siswi tersebut dipanggil kemudian diberikan pembinaan sebagai bentuk konseling terhadap anak tersebut. Jika penanganan yang dilakukan belum bisa maksimal terhadap siswa/siswi tersebut maka akan dikembalikan kepada Orang Tua.

Upaya kerja sama ini hanya dilakukan oleh Bapak Fauzi dengan Wali Kelas saja karena memang prosedurnya tidak langsung ke guru Bimbingan Konseling. Bapak Fauzi menyampaikan bahwasanya ketika ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh Bapak Fauzi maka akan diserahkan ke Ibu Tri Marsono. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Tri Marsono selaku Wali Kelas dari Kelas VIII A.

“Kalau kerja sama itu ya hanya koordinasi biasa mba dengan Pak Fauzi, saya kan selaku Wali Kelas VIII A ya jadi kalau ada apa-apa Pak Fauzi langsung koordinasi dengan saya. Kemudian saya mengambil langkah dengan menemui siswa atau siswi tersebut untuk dilakukan bimbingan mbak.” (Wawancara dengan Ibu Tri Marsono, tanggal 27 Januari 2023).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fauzi bahwasanya jika ada permasalahan secara prosedur tidak langsung ke orang tua. Melalui Wali Kelas dahulu kemudian Wali Kelas melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan Konseling yang kemudian dengan orang tua. Dalam penyampaian kepada orang tua pun dilakukan terlebih dahulu koordinasi antara Wali Kelas dan guru Bimbingan Konseling.

“Kalau kerja sama dari guru Fiqih ke guru Bimbingan Konseling itu tidak mbak, prosedurnya memang guru menyampaikan ke Wali Kelas kemudian dari Wali Kelas itu ke guru Bimbingan Konseling. Setelah itu nanti ditindaklanjuti dan memang perlu sampai ke orang tua tidak, kalau tidak ya cukup diselesaikan antara siswa, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling mbak”. (Wawancara dengan Ibu Wuryani, tanggal 17 Januari 2023).

Sebagaimana pernyataan di atas, kerja sama antara Bapak Fauzi dengan Ibu Tri selaku Wali Kelas ini memang tidak ada kekhususan dari madrasah, hal ini hanya sebatas koordinasi guru yang mengajar di kelas dengan Wali Kelas saja.

“Kalau diadakan rapat antara wali kelas dengan guru-guru yang mengajar materi agama Islam itu tidak ada mbak, hanya inisiatif dari guru yang mengajar sendiri dengan Wali Kelas nya. Untuk koordinasi dengan Bapak Fauzi memang tidak ada rapat khusus, tapi kami selalu melakukan komunikasi apalagi yang berkaitan dengan siswa-siswi kelas VIII A”. (Wawancara dengan Ibu Tri Marsono, tanggal 27 Maret 2023).

Membangun kerja sama antara guru dengan guru lainnya sangat penting dilakukan karena dapat mempermudah dalam hal kontrol terhadap siswa-siswi. Apalagi hal ini dilakukan untuk kemajuan madrasah. Ibu Tri Marsono menyampaikan bahwasanya memang Bapak Fauzi juga sering koordinasi dengan beliau, namun hanya sebatas menyampaikan kondisi anak-anak saja, untuk masalah-masalah yang terjadi dapat diselesaikan oleh Bapak Fauzi. Berdasarkan pernyataan Ibu Tri Marsono bahwasanya Bapak Fauzi tidak pernah meninggalkan tanggung jawabnya untuk mengajar di kelas.

“Saya belum pernah mendapat keluhan terkait Pak Fauzi mbak, memang secara langsung di kelas saat mengajar saya tidak tahu. Tapi beliau selalu tanggung jawab dengan jam mengajarnya”. (Wawancara dengan Ibu Tri Marsono, tanggal 27 Januari 2023).

Dampak dari adanya kerja sama ini tentu dapat dirasakan oleh Bapak Fauzi dan siswa/siswi. Bagi bapak Fauzi tanggung jawabnya dapat lebih ringan dalam menyelesaikan permasalahan, kemudian bagi siswa/siswi mereka menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap baik dengan guru maupun teman sebaya.

Tentu hal ini dikuatkan dengan bukti bahwasanya Bapak Fauzi selalu disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya mengajar di kelas yang juga disampaikan oleh salah satu siswi di kelas VIII A.

“Pak Fauzi sering masuk kelas mbak, ga pernah kosong kecuali kalau ada tugas luar mbak, itupun jarang. Bapak Fauzi lebih sering banyak masuknya di kelas dan bertanggung jawab

ketika mengajar.” (Wawancara dengan Firda, tanggal 27 Januari 2023).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang diperoleh, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan mengenai Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja. Peran utama seorang guru ialah mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sau'd (2011 : 32-34) yang mana menyebutkan bahwasanya terdapat 6 tugas dan tanggung jawab lain dari seorang guru diantaranya: guru sebagai pembimbing, sebagai pengajar, sebagai pengembangan kurikulum, sebagai administrator kelas, sebagai pengembangan profesi, dan sebagai pembina hubungan dengan masyarakat.

Ketika seseorang menjalankan perannya menjadi seorang guru terutama dalam pembentukan kepribadian baik, berbudi pekerti dan berakhlakul karimah kepada peserta didik tentu tidak terlepas dari peran seorang guru. Hal ini berkaitan langsung dengan salah satu tugas dan tanggung jawab guru yakni guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing ialah guru yang senantiasa dapat mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang senantiasa memiliki

akhlak baik dari segi perbuatan maupun perkataan. Akhlak baik yang ditanamkan kepada peserta didik tentu tidak serta merta hanya menjadi tugas dan tanggung jawab bagi guru yang mengajar rumpun mata pelajaran agama Islam saja, jika biasanya permasalahan akhlak berkaitan dengan guru Akidah Akhlak maka seharusnya menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik menjadi tanggung jawab semua guru baik yang mengajar rumpun mata pelajaran agama maupun bukan agama. Dalam hal yang berkaitan dengan akhlak, ruang lingkup akhlak dalam Islam terbagi menjadi 4, diantaranya: Akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain, dan akhlak kepada lingkungan sekitarnya.

Ruang lingkup akhlak sebagaimana di atas yang diajarkan kepada peserta didik dalam hal meningkatkan akhlakul karimah, temuan penelitian juga menemukan bahwasanya guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali dalam upayanya meningkatkan akhlakul karimah terfokus dengan 3 ruang lingkup saja diantaranya: Akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain.

Ke-tiga ruang lingkup di atas yang menjadi fokus peningkatan akhlakul karimah oleh guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali. Dalam pelaksanaannya, fokus akhlak yang ditingkatkan oleh guru Fiqih ialah :

- a) Akhlak kepada Allah SWT, konteks yang dicapai Bapak Fauzi dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik terhadap Allah SWT yakni dengan senantiasa diingatkan untuk terus

melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim seperti Ibadah sholat, berpuasa dan senantiasa berdo'a baik pada saat sebelum pembelajaran maupun setelahnya, berdo'a setelah melaksanakan sholat 5 waktu. Tidak hanya itu saja, Bapak Fauzi juga senantiasa mengajak siswa-siswi untuk selalu membaca Al-Qur'an di madrasah maupun di rumah, membaca asmaul husna serta mengingatkan untuk menghafal ayat suci Al-Qur'an.

- b) Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak seringkali diartikan sebagai bentuk perilaku kita terhadap orang lain. Namun sebenarnya konteks akhlak juga sangat berkaitan erat dengan diri kita masing-masing. Sebaiknya akhlak yang baik tidak hanya kita tunjukkan dan berikan kepada orang lain saja. Akan tetapi, akhlak terhadap diri sendiri juga penting untuk ditanamkan dan ditingkatkan. Dalam konteks akhlak terhadap diri sendiri, bapak Fauzi mengajarkan melalui arahan-arahan untuk berbuat positif seperti halnya membiasakan sikap disiplin baik dalam pengerjaan tugas yang dikumpulkan tepat waktu, datang ke madrasah tepat waktu, disiplin dalam melaksanakan kewajiban belajar dan ibadah, kemudian melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang murid dalam melaksanakan tugas dari guru Fiqih maupun guru yang lain, tanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik, tanggung jawab terhadap

pekerjaan rumah dan kegiatan di rumah serta senantiasa bertutur kata yang baik dengan tidak berkata kotor di kelas maupun di luar kelas.

- c) Akhlak kepada orang lain, Akhlak kepada orang lain yang senantiasa dibiasakan oleh bapak Fauzi yakni dengan menghormati guru baik terhadap guru yang mengajar di kelas maupun tidak, mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru ketika menjelaskan di depan kelas. Selain itu, sikap menghormati kepada sesama teman juga diingatkan bapak Fauzi kepada siswa-siswi MTs Negeri 3 Boyolali dengan senantiasa saling tolong menolong dalam kebaikan dan tidak saling mengolok atau mengejek. Ketika di rumah senantiasa membantu kedua orang tua, menjaga nama baik dan senantiasa mendo'akan kedua orang tua, guru dan teman-temannya.

Kepedulian terhadap akhlak peserta didik haruslah ditanamkan dalam pribadi seorang guru. Pada umumnya mendidik akhlak seringkali dipahami hanya menjadi tugas seorang guru Akidah Akhlak, padahal dalam pendidikan akhlak semua guru memiliki kewajiban mengajarkan kepada peserta didik baik guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun rumpun mata pelajaran umum. Guru yang memiliki kepedulian dengan senantiasa membimbing peserta didik ke arah yang baik,

maka akan terbentuk akhlak yang baik pula terhadap peserta didik tersebut. Sikap kepedulian terhadap akhlak peserta didik tidak hanya ditunjukkan oleh guru Akidah Akhlak saja, hal ini juga ditunjukkan oleh guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 3 Boyolali. Bentuk kepedulian beliau ditunjukkan dengan senantiasa membimbing siswa-siswi di MTs Negeri 3 Boyolali.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam (Firdaus, 2017 : 65) sebagai upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah terdapat 3 hal yang dapat dilakukan diantaranya: Melalui pembiasaan, melalui keteladanan, dan melalui proses bimbingan. Sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa sebagaimana di atas juga telah dilakukan oleh guru Fiqih melalui dua upaya, yakni di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran pasca pandemi Covid-19 diantaranya ialah:

1. Upaya di dalam pembelajaran

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Negeri 3 Boyolali di dalam pembelajaran sebagai berikut :

a) Melalui Pembiasaan

Kaitannya dengan peningkatan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh bapak Fauzi yakni melalui pembiasaan. Adapun pembiasaan yang diterapkan dengan berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Setelah berdo'a dilanjutkan dengan tadarus

Al-Qur'an bersama atau membaca asmaul husna, dan melaksanakan sholat dhuha di jam pertama. Kegiatan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an dan membaca asmaul husna merupakan program-program yang dibuat oleh madrasah. Meskipun tidak secara langsung dibuat oleh guru Fiqih, namun kegiatan tersebut penting dibiasakan kepada peserta didik, dan dalam hal ini seorang guru memiliki peran penting dalam membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut. Pembiasaan-pembiasaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa terutama akhlak terhadap Allah SWT.

Selain pembiasaan yang berkaitan dengan program-program madrasah, pembiasaan bersifat insiden juga diterapkan oleh Bapak Fauzi di luar program yang dibuat madrasah. Pembiasaan insiden yang beliau lakukan dengan memberikan hafalan surat-surat pendek yang tujuannya untuk membiasakan siswa-siswi agar tidak berkata kotor dan menambah hafalan mereka terhadap bacaan ayat suci Al-Qur'an. Hafalan surat ini memiliki pengaruh terhadap siswa-siswi sebagaimana contoh salah satu siswi bernama Firda yang seringkali berkata kotor di kelas menjadi berkurang setelah seringkali ditegur Bapak Fauzi dan diminta untuk membaca surat-surat pendek.

Konteks hafalan surat yang diterapkan oleh Bapak Fauzi sebagaimana di atas berkaitan dengan 2 ruang lingkup akhlak yakni akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah SWT ditunjukkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an

berupa hafalan surat-surat pendek terutama juz 30. Sedangkan konteks akhlak terhadap diri sendiri ialah pengaruh pembiasaan hafalan surat dalam mengurangi berkata kotor, sehingga ketika ingin berkata kotor siswa-siswi tersebut berfikir ulang dan jika memang sudah diucapkan langsung mengucapkan kalimat istighfar. Hal ini tentu sudah menjadi kontrol terhadap diri sendiri agar tidak terbiasa berkata kotor.

b) Melalui Keteladanan

Proses keteladanan yang ditunjukkan oleh Bapak Fauzi dalam pembelajaran yakni dengan kesabaran, kedisiplinan dan tanggung jawab yang beliau terapkan. Bersikap sabar dalam menghadapi siswa-siswi di kelas pada saat mengajar dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh Bapak Fauzi dengan sikap yang jarang sekali memarahi maupun bersikap keras dengan siswa-siswi. Dalam hal kedisiplinan Bapak Fauzi berusaha tepat waktu dalam mengajar di kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru yang diamanahi untuk mengajar dan mendidik siswa-siswi di kelas, beliau selalu masuk ke dalam kelas tidak pernah izin kecuali ada kepentingan madrasah yang mengharuskan beliau untuk tidak bisa masuk kelas.

Keteladanan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan akhlak kepada diri sendiri. Seperti halnya kesabaran, sikap sabar dalam menghadapi segala sesuatu yang kurang berkenan bagi kita tentu tidak mudah dilakukan. Akan tetapi, jika kita dapat menanam kesabaran

dalam diri kita tentu akan membuahkan hasil dan mendapat hikmah dari kesabaran yang kita lakukan. Contohnya dengan memiliki sikap sabar dapat meredakan amarah yang mungkin dapat menjadikan kita sebagai seseorang yang pendendam dan ingin membalas perlakuan kurang baik dari orang lain terhadap kita dan mengarahkan kita untuk mengambil tindakan diluar kendali yang dapat membuat rugi dikemudian hari.

Selanjutnya kedisiplinan, kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Bapak Fauzi dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah terhadap diri sendiri juga. Sikap disiplin yang diterapkan dan dijalankan dengan baik oleh diri peserta didik akan membawa pengaruh positif terutama terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Contohnya kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Bapak Fauzi seperti datang tepat waktu di kelas, maka bagi peserta didik yang terbiasa terlambat di kelas seharusnya merasa malu karena seringkali datang terlambat bahkan seorang guru sudah datang terlebih dahulu. Hal ini akan berbeda ketika seorang guru tidak menerapkan kedisiplinan, seringkali datang terlambat di kelas maka pasti peserta didik akan mencontoh perbuatan guru tersebut karena merasa gurunya saja selalu terlambat mengajar di kelas apalagi disiplin dalam hal lain. Tentu jika hal ini terus dilakukan maka aktivitas pembelajaran juga akan dianggap sepele oleh peserta didik.

Sikap keteladanan yang selanjutnya adalah tanggung jawab. Bapak Fauzi menjalankan tanggung jawab dengan sesuai kewajibannya contohnya dengan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru dengan mengajar di kelas. Beliau jarang sekali absen mengajar siswa-siswi di MTs Negeri 3 Boyolali kecuali ada kepentingan madrasah yang membuat beliau tidak dapat masuk ke kelas. Tanggung jawab yang diterapkan oleh Bapak Fauzi ini berkaitan dalam meningkatkan akhlak terhadap diri sendiri. Tanggung jawab dapat dimaknai sebagai kewajiban yang telah kita ambil dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, dan tentu hal ini berhubungan langsung dengan diri pribadi manusia. Orang yang senantiasa bertanggung jawab akan disenangi orang lain dan dipercaya oleh orang lain, untuk itu sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Bapak Fauzi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru tentu dapat dijadikan contoh oleh siswa-siswi di MTs Negeri 3 Boyolali untuk terus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik dengan senantiasa semangat belajar.

c) Melalui Proses Bimbingan

Seorang guru harus dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, biografi, bermain peran, diskusi kelompok

membuat kerangka pendek, dan sebagainya. Dalam proses bimbingan yang dilakukan oleh guru Fiqih yakni melalui motivasi, nasihat dan masukan yang diberikan kepada peserta didik. Bimbingan yang diberikan dengan dikemas secara langsung saat pembelajaran maupun melalui blanko pemantauan yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan dalam mengarahkan peserta didik untuk senantiasa memiliki akhlakul karimah. Motivasi, nasihat maupun masukan yang diberikan tentu tidak hanya sebatas hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih namun juga berkaitan dengan akhlak. Proses bimbingan yang dilakukan oleh Bapak Fauzi dengan memberikan motivasi, nasihat maupun masukan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah yang masuk ke dalam 3 ruang lingkup akhlak.

Pertama akhlak kepada Allah Swt berupa pemberian motivasi, nasihat dan masukan yang contohnya dengan mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya menjalankan sholat 5 waktu, membaca Al-Qur'an, membaca kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua akhlak kepada diri sendiri berupa motivasi, nasihat dan masukan yang contohnya dengan mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar, disiplin dalam melaksanakan tugas dan datang tepat waktu ke madrasah, jujur dan senantiasa menjaga lisan dari hal-hal kurang baik seperti berkata kotor. Ketiga akhlak kepada orang lain berupa

motivasi, nasihat dan masukan yang contohnya dengan mengingatkan peserta didik untuk senantiasa mendo'akan orang tua, guru dan teman'nya, menghormati guru dan teman, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan serta menjalin kerja sama dengan orang lain atau temannya.

2. Upaya di luar pembelajaran

Sebagai bentuk upaya Bapak Fauzi di luar pembelajaran yang dilakukan ialah menjalin kerja sama dengan wali kelas. Bentuk kerja sama yang dijalin yakni dengan melakukan koordinasi bersama Ibu Tri selaku wali kelas VIII A. Koordinasi antara Bapak Fauzi dan Ibu Tri berhubungan langsung dengan pemantauan perkembangan kelas VIII A terutama dalam sikap, perilaku siswa-siswa kelas VIII A saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Contohnya ketika ada peserta didik yang seringkali tidak mengerjakan tugas, seringkali tidak masuk kelas mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih maka langkah selanjutnya ialah meminta bantuan kepada Ibu Tri selaku wali kelas untuk melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik tersebut.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Tri yakni menemui anak tersebut secara individu kemudian memberikan sanksi dengan teguran lisan terhadap peserta didik tersebut berupa nasihat dan masukan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Dalam pemberian nasihat dan masukan kepada peserta didik, Ibu Tri juga menyampaikan

apabila ia tetap mengulangi hal yang sama maka akan diproses melalui guru Bimbingan Konseling dan hal ini juga berpengaruh terhadap sebagian peserta didik dengan tidak mengulangi perbuatan tersebut. Akan tetapi ada juga sebagian peserta didik yang masih mengulanginya kemudian diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling untuk diberikan bimbingan, dari bimbingan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dapat diketahui dan dipahami ada permasalahan apa yang sedang dihadapi peserta didik sehingga ia tidak mengerjakan tugas dari guru Fiqih, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih dan seringkali membolos. Jika peserta didik yang sudah diberikan penanganan tidak ada perubahan maka tindakan yang diambil ialah mengembalikan kepada kedua Orang Tua peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali diantaranya terbagi menjadi 2 yakni pada saat di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Upaya di dalam pembelajara diantaranya : Pertama melalui nasihat, motivasi dan masukan ketika pembelajaran. Bentuk upaya ini dilakukan melalui proses bimbingan. Nasihat, motivasi dan masukan yang diberikan berupa ajakan untuk berbakti kepada kedua orang tua, mengingatkan untuk melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, membantu kedua orang tua dan orang lain, menghormati guru dan teman sebaya. Hal ini termasuk ke dalam ruang lingkup sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa kepada diri sendiri. Kedua berupa blanko pemantauan, blanko ini termasuk dalam upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui proses bimbingan. Blanko pemantauan diberikan dalam rangka memantau siswa/siswi menjalankan aktivitas dengan lembaran kertas yang diberikan kepada siswa/siswi untuk diisi dengan jujur dan dikumpulkan setiap seminggu sekali. Dalam blanko pemantauan ini termuat aktivitas yang berkaitan dengan akhlak seperti halnya aktivitas melaksanakan sholat 5 waktu,

membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha, membaca asmaul husna yang termasuk dalam upaya meningkatkan akhlak kepada Allah Swt, tidak berkata kotor termuat aktivitas yang berkaitan dengan akhlak kepada diri sendiri dan menghormati orang lain, membantu orang lain termasuk dalam konteks akhlak kepada orang lain. Ketiga berupa hafalan surat , hafalan surat ini bersifat pembiasaan insidental yang dilakukan oleh Bapak Fauzi ketika da siswa/siswi yang berkata kotor di kelas. Kegiatan ini diupayakan sebagai bentuk peningkatkan akhlakuk karimah kepada diri sendiri.

Adapun upaya di luar pembelajaran berupa kerja sama dengan wali kelas dalam rangka koordinasi untuk memantau siswa/siswi terutama kelas VIII A terkait sikap, perilaku selama mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Boyolali

Sebaiknya dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh Bapak Fauzi tidak hanya menjadi program guru saja, tetapi menjadi program yang dapat dikembangkan di MTs Negeri 3 Boyolali agar program-program keagamaan yang telah ada dapat lebih maksimal dengan melibatkan secara langsung guru dalam upayanya di dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru Fiqih MTs Negeri 3 Boyolali

a) Sebaiknya kegiatan blanko pemantauan yang sudah ada lebih dikembangkan menjadi buku kontrol pemantauan siswa bukan hanya dalam bentuk lembaran kertas saja agar kontrol yang dilakukan dapat berjalan maksimal, karena dengan kertas saja siswa/siswi seringkali

kurang bertanggung jawab dengan menghilangkan kertas blanko tersebut.

- b) Sebaiknya ada pemberian *reward* terhadap siswa/siswi yang rajin melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai yang ada di blanko pemantauan agar mereka lebih giat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
- c) Kegiatan pembiasaan hafalan surat bagi siswa yang berkata kotor sebaiknya dapat dibuatkan blanko kontrol khusus hafalan agar ada peningkatan hafalan dan mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan berkata kotor dengan memantau blanko kontrol tersebut.
- d) Sebaiknya dalam upaya kerja sama yang dilakukan guru Fiqih bisa lebih diperluas lagi dengan menjalin kerja sama dengan Orang Tua agar pengawasan dan kontrol terhadap siswa/siswi lebih maksimal.

3. Bagi Guru Lain di MTs Negeri 3 Boyolali

Sebaiknya dalam proses penanaman dan peningkatan akhlak siswa di madrasah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, apalagi diserahkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, semua guru bertanggung jawab dalam rangka upaya penanaman dan peningkatan akhlakul karimah di madrasah tanpa terkecuali agar upaya tersebut dapat berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Baitullah, Dkk. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan*. Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Vol. 1 No 1 Oktober.
- Anita. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Sma Negeri 1 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*. Fakultas Agama Islam : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arifani, Putri Ika. 2015. *Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bakara, Iqbal M, Dkk. 2022. *Strategi Ekspositori Guru Pai Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Siswa Di Smp It Al-Istiqomah Global School*. As - S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 4, September.
- Diga Nafisa Lulu. 2021. *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Man Purbalingga*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Dwiyanto, Djoko. 2021. *Metode Kualitatif Dan Penerapannya Pada Penelitian*. Fakultas Ilmu Budaya : Universitas Gadjah Mada.
- Faturohman, Nandang, Dkk. 2021. *Challenges of Elementary Education Institutions In Post-Covid-19 Education Implementation In Serang District*. Geneologi PAI Vol. 8, No.02 (Juni -Desember) 2021 Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Al-Dzikra Vol.XI No. 1 /Januari-Juni.
- Hamdanah. 2021. *Pengaruh Kegiatan Kultum Dan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Smp Negeri 30 Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Hardani, dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. At-Taqaddum.
- Hasanah, Vatimatun Nurul. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas Viii A (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Nu 01*

- Kertanegara Kabupaten Purbalingga*). Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hasbulloh. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Sd Putra Jaya*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat Nur Saleh. 2020. *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hidayat, Rahmad. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ikmal, Maulida N, Dkk. 2021. *Indonesian Government Policies in Handling Covid-19*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah Vol. 19, No. 2, Desember.
- Indrawati, Budi. 2020. *Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) Edisi Khusus No. 1 (Juli).
- Jannah, Miftahul. 2022. *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19*. Ibtida' : Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 03, No. 01 April.
- Kurniawan, Dwi A. 2013. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Pagak*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kuswanto, Dkk. 2021. *Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Asghar Issn 2797-5630 (Print) Volume 1 Nomor 1.
- Lesilawang Robo. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Sma Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ambon.
- Malau, Ebita. 2021. *Kajian Deskriptif Tentang Pembelajaran Pasca Pandemi Dalam Paradigma Keilmuan*. Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol. 1 No. 2 Februari.

- Masitoh, Heri. 2022. *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Beserta Dampaknya*. Aoej: Academy Of Education Journal Vol. 13 No 1.
- Moleang, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution Syrarifah. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten LabuhanBatu Selatan*. Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan : Institut Agama Islam Negeri Padang Sidumpuan.
- Ni'mah, Novidatun. 2022. *Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 16 Tangerang Selatan, Banten*. Fakultas Agama Islam : Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nurmajidah. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nakmah, Elin, Dkk. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research Vol. 03, Nomor 01, April.
- Novita, Dela S. 2022. *Problematika Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Di Mi Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rahayu, Asri N, Dkk. 2022. *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii Di Smpit Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang*. As - S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 4, September.
- Rionga, Dkk. 2021. *Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*. Prosiding Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa.
- Safitri, Ayu. 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Sakrani, Ahmad. 2020. *Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Pesantren Kilat pada Siswa Madrasan Tsanawiyah Darussodiqin NW Mertak Paok Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah*. Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam p-ISSN: 2337-7097 Volume 1 Nomor 3.

- Setiawan Iko. 2020. *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (Mtsn) 5 Kaur*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sikumbang Juanda. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Anak Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada Min Sibuhuan) Kabupaten Padang Lawas*. Pasca Sarjana Program Magister : Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Somantri, Gumilar R. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember.
- Syafi'i A, Purwowidodo A. 2008. *Kompetensi Dasar Guru Profesional dalam Mengembangkan Potensi Akademik*. Tulungagung : STAIN Tulungagung Press.
- Syafi'I Karim. 2007. *Ushul Fiqih*. Bandung : C.V Pustaka Setia.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Tata Usaha MTs Negeri 3 Boyolali

- a. Bagaimanakah profil MTs Negeri 3 Boyolali ?
- b. Apa saja visi dan misi di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- c. Apa saja sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- d. Berapakah jumlah guru di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- e. Berapakah jumlah siswa di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- f. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- g. Apakah ada program khusus yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- h. Bagaimana pelaksanaan program madrasah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- i. Apakah program yang telah diterapkan madrasah dalam peningkatan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs negeri 3 Boyolali ?
- j. Adakah akhlak-akhlak yang ditekankan kepada guru untuk ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sehingga dapat di contoh siswa di MTs Negeri 3 Boyolali ?

- k. Apakah menurut Bapak, guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- l. Apakah semua guru dan staff madrasah sudah berperan aktif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemic Covid-19 ?

2.Guru Fiqih kelas VIII MTs Negeri 3 Boyolali

- a. Bagaimana menurut Bapak mengenai akhlak siswa pada masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- b. Apakah akhlak siswa pada masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19 berbeda ?
- c. Setelah masa pandemi Covid-19, Apakah perlu dilakukan upaya dalam peningkatan akhlak terhadap siswa di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- d. Apa saja permasalahan akhlak yang kurang baik yang terjadi di Madrasah pasca pandemi Covid-19 ?
- e. Apakah menurut Bapak dalam hal peningkatan akhlak siswa hanya menjadi tanggung jawab guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Akidah Akhlak saja ?
- f. Sebagai guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimanakah upaya Bapak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- g. Apa saja yang Bapak persiapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?

- h. Adakah metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- i. Apakah ada program khusus yang Bapak lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- j. Apakah program tersebut melibatkan guru-guru madrasah yang lain ?
- k. Apakah program yang telah diterapkan cukup memberi pengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- m. Bagaimana upaya Bapak dan mengatasi hambatan tersebut ?
- n. Apakah ada kerjasama antara Bapak dengan pihak lain dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- o. Apa yang dilakukan Bapak jika ada siswa yang melanggar peraturan madrasah pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?

3. Wali Kelas VIII MTs Negeri 3 Boyolali

- a. Bagaimana akhlak siswa di madrasah terutama kelas VIII A pasca pandemi Covid-19 ?
- b. Apakah siswa sering bersikap kurang baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas ?
- c. Apa saja bentuk sanksi yang diberikan kepada anak yang bersikap kurang baik terhadap guru atau teman sebaya ?

- d. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- e. Apakah siswa sudah menerapkan peraturan di lingkungan madrasah ?
- f. Apakah guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan wali keals dalam memantau akhlak siswa di madrasah ?

4. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri 3 Boyolali

- a. Bagaimana akhlak siswa setelah melaksanakan pembelajaran langsung di kelas pasca pandemi Covid-19 ?
- b. Adakah program kerjasama antara guru BK dengan guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- c. Bagaimana pelaksanaan program madrasah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- d. Apakah program yang telah diterapkan madrasah dalam peningkatan akhlak cukup memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa ?
- e. Apakah guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- f. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemic Covid-19 ?

5. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 3 Boyolali

- a. Bagaimana akhlak siswa setelah melaksanakan pembelajaran langsung di kelas pasca pandemi Covid-19 ?
- b. Adakah program kerjasama antara guru BK dengan guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- c. Bagaimana pelaksanaan program madrasah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- d. Apakah program yang telah diterapkan madrasah dalam peningkatan akhlak cukup memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa ?
- e. Apakah guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- f. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemic Covid-19 ?

6. Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 3 Boyolali

- a. Bagaimana akhlak siswa setelah melaksanakan pembelajaran langsung di kelas pasca pandemi Covid-19 ?
- b. Adakah program kerjasama antara guru BK dengan guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?

- c. Bagaimana pelaksanaan program madrasah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- d. Apakah program yang telah diterapkan madrasah dalam peningkatan akhlak cukup memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa ?
- e. Apakah guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- f. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemic Covid-19 ?

7. Siswa kelas VIII A MTs Negeri 3 Boyolali

- a. Bagaimana tanggapan adik terhadap akhlakul karimah siswa setelah pembelajaran secara tatap muka pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- b. Bagaimana tutur kata adik dan teman-teman madrasah yang lain dalam bergaul di lingkungan madrasah ?
- c. Bagaimana sikap adik dan teman-teman terhadap guru saat mengajar di kelas ?
- d. Apakah adik dan teman-teman adik selalu mematuhi peraturan di madrasah ?
- e. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- f. Apakah Bapak dan Ibu guru di madrasah memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?

- g. Bagaimana menurut adik cara guru Fiqih mengajar di kelas ?
- h. Apa saja sikap dari guru Fiqih yang dapat dijadikan teladan ?
- i. Bagaimana sikap guru Fiqih jika ada yang melanggar peraturan di kelas ?
- j. Apa saja media yang digunakan oleh guru Fiqih dalam pembelajaran ?
- k. Apakah guru Fiqih sering memberikan motivasi tentang wawasan islam di luar mata pelajaran Fiwih saat mengajar di kelas ?
- l. Apakah guru Fiqih sudah berperan aktif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- m. Program apa saja yang dilaksanakan gur Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- n. Bagaimana pelaksanaan program guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- o. Apakah guru Fiqih selalu mengajak dan mengingatkan adik untuk melakukan kewajiban seperti sholat 5 waktu, membaca al-Qur'an , sholat dhuha ?
- p. Apakah adik selalu membaca Al-Qur'an ?
- q. Apakah adik selalu melaksanakan sholat dhuha ?
- r. Nasihat apa yang sering disampaikan oleh guru Fiqih ?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Penelitian
2. Akhlakul Karimah Siswa MTs Negeri 3 Boyolali
3. Upaya Guru Fiqih

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MTs Negeri 3 Boyolali
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Boyolali
3. Data Guru MTs Negeri 3 Boyolali
4. Data Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 3 Boyolali
5. Jadwal kegiatan pembelajaran guru Fiqih MTs Negeri 3 Boyolali
6. Foto blanko pemantauan
7. Foto absensi siswa kelas VIII A MTs Negeri 3 Boyolali
8. Foto kegiatan pembelajaran kelas VIII A MTs Negeri 3 Boyolali
9. Foto wawancara dengan subjek dan informan penelitian

Lampiran 4

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-1
- Judul : Wawancara
- Subjek : Bp. Nur Zaidi, S.Ag., M.Si (Kepala Tata Usaha MTs Negeri 3 Boyolali)
- Tempat : Ruang Tata Usaha MTs Negeri 3 Boyolali
- Waktu : Selasa, 17 Januari 2023
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak. Saya Rizqita mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Boyolali pak dan akan melakukan wawancara dengan panjenengan.
- Bp. Nur Zaidi : Wa'alaikummussalam. Oiya mbak, silahkan.
- Peneliti : Baik pak, terima kasih. Mendapat informasi dari Bapak Rosyid selaku wakil kepala bidang kurikulum, bahwasanya bapak sebagai wakil dari kepala madrasah nggih pak, dan bertanggung jawab selama bapak kepala madrasah yang baru ditetapkan di MTs Negeri 3 Boyolali ini. Apakah benar pak ?.
- Bp. Nur Zaidi : Iya benar, mbak. Bapak kepala madrasah sudah pensiun jabatan baru saja bulan Desember tahun 2022 kemarin, untuk itu kepala madrasah yang baru saat ini masih dalam percobaan terlebih dahulu.
- Peneliti : Baik pak, karena bapak Rosyid memberi saran untuk wawancara dengan bapak, saya mohon waktu bapak nggih untuk menanyakan beberapa hal mengenai MTs Negeri 3 Boyolali, dan penelitian skripsi saya dengan judul "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali" pak. Untuk itu, saya mulai nggih pak untuk wawancaranya.
- Bp. Nur Zaidi : Oiya mbak, silahkan.

- Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Boyolali ini pak ?
- Bp. Nur Zaidi : MTs Negeri 3 Boyolali kurang lebih didirikan pada tahun 67 mbak, awalnya dulu setelah diresmikan bernama MTs Negeri Boyolali lalu tahun 2009 diubah menjadi MTs Negeri 3 Boyolali. Secara lebih detail untuk sejarah MTs sendiri secara rinci sudah ada datanya mbak, nanti saya kirimkan ke sampeyan.
- Peneliti : Baik pak, lalu apa saja visi dan misi di MTs Negeri 3 Boyolali pak ?
- Bp. Nur Zaidi : Untuk visi dan misi tentunya sudah ada di depan halaman madrasah mbak, itu sudah lengkap apa saja visi dan misi di MTs Negeri 3 Boyolali.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak mengenai akhlak siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bp. Nur Zaidi : Ya secara umum perilaku anak setelah masuk mengikuti pembelajaran luring itu banyak adaptasi nya mbak. Saya paham anak selama di rumah itu banyak berhubungan dengan handphone, saya mengalami itu sendiri mbak dengan anajk saya. Ketika dipanggil itu susah, dimintai tolong juga susah karena sudah nyaman dengan zona nya. Nah, waktu masuk sekolah kebiasaan-kebiasaan di rumah yang kurang baik itu dibawa mbak ke sekolah. Apalagi yang orang tuanya kerja semua, anak di rumah tidak ada yang mengontrol, padahal lingkungan di sekitar rumahnya belum tentu baik.
- Peneliti : Apakah ada program khusus yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bp. Nur Zaidi : Tentu ada mba, setelah pandemi ini ya yang bisa kami lakukan dalam mengontrol perilaku anak-anak ya dipantau dalam kegiatan keagamaan mbak. Mulai dari pagi saat jam pelajaran pertama itu ada kegiatan tadarus Al-Qur'an, membaca asmaul husna, dan melakukan sholat dhuha berjama'ah. Jadi setiap jam pertama itu digunakan untuk kegiatan itu, dan itu dilaksanakan setiap hari. Kemudian di siang hari melakukan sholat Dhuhur berjama'ah mbak untuk yang putri di mushola madrasah dan yang putra di aula MTs Negeri 3 Boyolali.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program madrasah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?

- Bp. Nur Zaidi : Iya terlaksana mbak, sudah berjalan lancar dengan bantuan Bapak/Ibu guru di madrasah.
- Peneliti : Apakah program yang telah diterapkan madrasah dalam peningkatan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs negeri 3 Boyolali ?
- Bp. Nur Zaidi : Iya kalau peningkatan pengaruh pasti ada mbak, kan berbeda waktu di rumah sama di madrasah, kalau di madrasah kan lebih terkontrol kalau di rumah belum tentu diperhatikan kedua orang tuanya.
- Peneliti : Adakah akhlak-akhlak yang ditekankan kepada guru untuk ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sehingga dapat di contoh siswa di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bp. Nur Zaidi : Ada, tetapi tidak secara detail. Hal ini seringkali dilakukan pada waktu ketika rapat guru di kantor, kepala madrasah atau wakilnya menyampaikan bagaimana guru berpenampilan, bagaimana guru berkomunikasi dengan anak.
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bp. Nur Zaidi : Pasti sudah mbak dengan membantu terlaksana program madrasah seperti sholat dhuha dan sebagainya tadi itu termasuk upayanya juga.
- Peneliti : Apakah semua guru dan staff madrasah sudah berperan aktif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- Bp. Nur Zaidi : Saya rasa sudah mbak.
- Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya pak. Assalamu'alaikum.
- Bp. Nur Zaidi : Wa'alaikummussalam, nggih mbak monggo.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-2
- Judul : Wawancara
- Subjek : Bp. Rosyid Eko Priyono, S.Pd., M.Pd.
- Tempat : Ruang Bidang Kurikulum MTs Negeri 3 Boyolali
- Waktu : Selasa, 17 Januari 2023
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak. Saya Rizqita mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Boyolali pak dan akan melakukan wawancara dengan panjenengan.
- Bapak Rosyid : Wa'alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya monggombak rizqita.
- Peneliti : Baik pak, rizqita mulai nggih. Bagaimana akhlak siswa setelah melaksanakan pembelajaran langsung di kelas pasca pandemi Covid-19 menurut panjenengan pak ?
- Bapak Rosyid : Secara umum anak memang perlu adaptasi mbak, ya contohnya pada waktu awal-awal itu banyak anak-anak yang masih bolos sekolah mbak, yang kurang disiplin dalam pakaian maupun ibadah, tidak taat aturan madrasah seperti datang tepat waktu, menggunakan atribut madrasah yang telah di atur madrasah dankurang peduli dengan temannya juga ada mbak. Selampembelajaran pasca pandemi anak-anak memang perlu dorongan lagi dalam hal ibadah juga perlu didampingi terus. Kalau terhadap bapak ibu guru ya menurut saya baik karena waktu pembelajaransaya mereka memperhatikan, paling hanya satu atau dua anak yang tidur di kelas.
- Peneliti : Baik pak, kira-kira apakah perlu dilakukan kontrol dalam meningkatkan akhlak mereka di madrasah pak ?
- Bapak Rosyid : Kontrol terhadap akhlak siswa setelah adanya pandemi

Covid-19 sangat perlu mbak. Apalagi setelah adanya pembelajaran secara tatap muka menjadi kesempatan bagi guru maupun madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Tentu kondisi siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 belum dapat maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlebih dalam sikap, tutur kata siswa yang lebih sulit untuk dilakukan kontrol jika melalui media *online* saja. Seperti yang terjadi pada awal-awal dulu masih banyak anak yang bolos sekolah, kurang taat aturan madrasah.

Peneliti : Adakah program kerja sama antara guru BK dengan guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?

Bapak Rosyid : Belum ada mba, biasanya guru Bimbingan Konseling itu berkoordinasi dengan wali kelas saja. Kalau untuk guru Agama belum ada.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program madrasah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?

Bapak Rosyid : Program nya ya itu mbak yang dilakukan setiap hari mulai dari sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, baca asmaul husna, sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan itu yang mengelola dari keagamaan bapak Taufiq.

Peneliti : Apakah program yang telah diterapkan madrasah dalam peningkatan akhlak cukup memberikan pengaruh terhadap akhlaksiswa ?

Bapak Rosyid : Iya ada mbak, kalau awal-awal dulu masih dioyak-oyak ibadah sekarang sudah terbiasa dan kalau sudah jadwalnya mereka langsung melaksanakan tugasnya.

Peneliti : Apakah guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?

Bapak Rosyid : Sudah, program madrasah ini kan yang menjalankan mereka mbak, bukan cuman tugas keagamaan saja. Bapak/ibu guru membantu mendampingi anak-anak dan mengarahkannya.

Peneliti : Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses

peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?

Bapak Rosyid : Ya tentu dari lingkungan luar mba, kalau orang tua nya sibuk bekerja tanpa diperhatikan otomatis anaknya akan banyak berinteraksi dengan lingkungan rumahnya dan itu yang belum bisa kita kontrol.

Peneliti : Baik pak, mungkin cukup itu dulu. Terimakasih banyak sudah bersedia menjadi informan penelitian saya. Assalamu'alaikum pak.

Bapak Rosyid : Baik mbak, sama-sama. Wa'alaikummussalam mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-3
- Judul : Wawancara
- Subjek : Ibu Wuryani
- Tempat : Ruang Bimbingan Konseling MTs Negeri 3 Boyolali
- Waktu : Selasa, 17 Januari 2023
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Ibu. Saya Rizqita mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Boyolali ibu dan akan melakukan wawancara dengan panjenengan.
- Ibu Wuryani : Wa'alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya mbak.
- Peneliti : Bagaimana akhlak siswa setelah melaksanakan pembelajaran langsung di kelas pasca pandemi Covid-19 menurut panjenengan ibu ?
- Ibu Wuryani : Kalau awal-awal dulu anak-anak masih perlu adaptasi mbak, ya mereka pasti terpengaruh dengan aktivitasnya di rumah. Anak-anak masih banyak yang membolos, kalau datang ke madrasah sering terlambat, tidak memakai atribut seragam lengkap, ada juga yang waktu ibadah perlu di oyak-oyak sampai ada yang sembunyi di toilet.
- Peneliti : Adakah program kerja sama antara guru BK dengan guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Ibu Wuryani : Kalau secara khusus tidak ada mba, hanya saja program keagamaan madrasah itu kita laksanakan Bersama misalnya waktu pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah bagi siswi yang berhalangan kita kumpulkan jadi satu di kelas kemudian kita beri arahan dan bimbingan dari guru Bimbingan Konseling. Ada juga program 5 S mba, kita biasakan mereka untuk senyum, salam, sapa, sopan, santun. Ketika mereka masuk ke madrasah ada bapak/ibu guru yang menyambut peserta didik, menyambut mereka dan memantau langsung anak-anak yang kurang taat terhadap aturan. Bapak/ ibu

guru di *rolling* seminggu 1 kali untuk datang lebih awal dan stand by di depan gerbang menunggu kedatangan siswa/siswi MTs Negri 3 Boyolali. Kegiatan lain yang dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at ada kultum dari seorang ustadz di luar pihak madrasah mbak. Tujuannya untuk memberikan nasihat dan motivasi untuk anak-anak terkait akhlak. Ada juga mbak selain bentuk kegiatan keagamaan, di madrasah juga setiap pagi di gerbang depan ada piket guru yang menjaga berdiri untuk menyapa siswa-siswi pada saat masuk ke madrasah.

- Peneliti : Apakah program yang telah diterapkan madrasah dalam peningkatan akhlak cukup memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa ?
- Ibu Wuryani : Ya ada pengaruhnya mbak, sekarang anak-anak lebih terkontrol dalam berpakaian, saat sholat dan saat belajar di kelas.
- Peneliti : Apakah guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- Ibu Wuryani : Pasti mbak, semua guru disini bersama menjalankan kegiatan keagamaan itu. Saling membantu.
- Peneliti : Dari kelas VII-IX yang memang perlu dilakukan kontrol kelas berapa ibu ?
- Ibu Wuryani : Tentu kelas VIII mbak yang memang perlu dilakukan kontrol lebih terhadap sikap mereka, karena masa-masa remaja sekarang yang mereka alami cenderung meniru lingkungannya dan mencari perhatian. Kalau kelas VII mesti masih malu-malu dan cenderung diam mau melakukan ini itu, sedangkan kelas IX juga sudah bisa mikir kalau dia sudah kelas IX, jadi banyak fokusnya daripada neko-nekonya.
- Peneliti : Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- Ibu Wuryani : Faktornya ya dari orang tua di rumah kontrolnya seperti apa dan lingkungan rumahnya mba.
- Peneliti : Nggih Ibu, mungkin cukup itu dulu. Terimakasih banyak sudah bersedia menjadi informan penelitian saya. Assalamu'alaikum bu..
- Ibu Wuryani : Baik mbak, sama-sama. Wa'alaikummussalam mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-4
- Judul : Wawancara
- Subjek : Ibu Tri Marsono (Wali Kelas VIII A)
- Tempat : Ruang Perpustakaan MTs Negeri 3 Boyolali
- Waktu : Kamis, 26 Januari 2023
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Ibu Tri. Saya Rizqita mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Boyolali ibu dan akan melakukan wawancara dengan panjenengan.
- Ibu Tri : Wa'alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya monggo mbak rizqita. Kalau bisa saya jawab nggih saya jawab, kalau tidak bisa ya seadanya nggih.
- Peneliti : Bagaimana akhlak siswa di madrasah terutama kelas VIII A pasca pandemi Covid-19 ?
- Ibu Tri : Kalau secara umum ya mbak karena mereka memang baru masuk setelah belajar di rumah lama tentu ada sikap yang kurang baik saat di kelas, mungkin masih terlambat datang ke madrasah, tidur di kelas gitu. Kalau kelas VIII A sendiri selama ini saya mengajar ya biasa saja mbak, paling satu dua anak yang memang tidur di kelas, kemarin sempat ada guru yang melapor ke saya ada anak yang kurang sopan tapi itu hanya salah paham saja kok mbak.
- Peneliti : Apakah siswa sering bersikap kurang baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas ?
- Ibu Tri : Kalau kelas VIII A dalam artian kurang baiknya mungkin kurang tau ya mbak, tapi kalau sama saya baik-baik saja kok.
- Peneliti : Apa saja bentuk sanksi yang diberikan kepada anak yang bersikap kurang baik terhadap guru atau teman sebaya ?
- Ibu Tri : Kalau biasanya teguran saja mbak, saya panggil ke ruangan saya kalau ada masalah yang tidak bisa saya selesaikan tak limpahkan ke guru Bimbingan Konseling.

- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Ibu Tri : ada banyak mbak, sholat dhuha, tadarus, asmaul husna ada sholat dhuhur berjamaah juga.
- Peneliti : Apakah siswa sudah menerapkan peraturan di lingkungan madrasah ?
- Ibu Tri : Ya sebagian ada yang belum memakai atribut lengkap mbak, kalau berpakaian aneh-aneh tidak ada.
- Peneliti : Apakah guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan wali kelas dalam memantau akhlak siswa di madrasah ?
- Ibu Tri : Kalau semua guru PAI tidak mbak, hanya yang mengajar di kelas VIII A saja dan kebetulan saya wali kelasnya , seperti pak fauzi saya juga koordinasi dengan beliau jika ada masalah anak terutama kelas VIII A.
- Peneliti : Alhamdulillah, Baik Bu, mungkin cukup itu dulu. Terimakasih
banyak sudah bersedia menjadi informan penelitian saya.
Assalamu'alaikum Ibu.
- Ibu Tri : Baik mbak, sama-sama. Wa'alaikummussalam mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-5
- Judul : Wawancara
- Subjek : Bapak Ahmad Fauzi
- Tempat : Ruang Perpustakaan MTs Negeri 3 Boyolali
- Waktu : Kamis, 26 Januari 2023
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak Fauzi. Saya Rizqita mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Boyolali pak dan akan melakukan wawancara dengan panjenengan.
- Bapak Fauzi : Wa'alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya mbak rizqita.
- Peneliti : Bagaimana menurut Bapak mengenai akhlak siswa pada masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali menurut panjenengan pak ?
- Bapak Fauzi : Menurut saya, ya tentu ada perbedaan ya mbak dari sebelumnya, karena mungkin pergaulan selama di rumah yang tidak begitu terkontrol oleh orang tua nya. Mulai dari perkataan, perbuatan ada perilaku yang kurang baik, mungkin kebiasaan selama di rumah itu terbawa ke sekolah.
- Peneliti : Setelah masa pandemi Covid-19, Apakah perlu dilakukan upaya dalam peningkatan akhlak terhadap siswa di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bapak Fauzi : Ya tentu sangat perlu mbak, karena dulu itu waktu pandemi waktunya terbatas sekarang sudah bisa tatap muka jadi bisa lebih maksimal dalam kontrol terhadap anak-anak itu.
- Peneliti : Apa saja permasalahan akhlak yang kurang baik yang terjadi di Madrasah pasca pandemi Covid-19 ?
- Bapak Fauzi : Kalau yang saya temui itu ya sering berbicara kotor mbak.

- Peneliti : Apakah menurut Bapak dalam hal peningkatan akhlak siswa hanya menjadi tanggung jawab guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Akidah Akhlak saja ?
- Bapak Fauzi : Tentu tidak mbak, itu jadi tanggung jawab semua guru.
- Peneliti : Sebagai guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimanakah upaya Bapak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bapak Fauzi : Saya pakai hafalan surat mbak untuk anak-anak yang sering berbicara kotor di kelas. Selain itu saya juga memberikan motivasi, nasihat, masukan untuk anak-anak, memberikan ruang diskusi setelah pembelajaran Fiqih. Mereka bebas bertanya apapun atau cerita tentang masalah apapun. Saya juga membuat blanko mba buat memantau mereka terutama dalam hal ibadah, nanti dikumpulkan seminggu sekali kemudian saya cek, kalau anak yang kurang rajin ya saya kasih motivasi. Trus saya juga kerja sama ibu Tri selaku wali kelas VIII A, ya cuman koordinasi biasa mbak tentang anak-anak di kelas.
- Peneliti : Apa saja yang Bapak persiapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Bapak Fauzi : Ya tentu mempersiapkan niat dan motivasi mbak, terutama materi saja, sedikit tambahan-tambahan mengenai agama tapi di luar materi Fiqih.
- Peneliti : Adakah metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Bapak Fauzi : Tidak mbak, ya hanya sebisa saya saja tidak ada metode khusus, adanya ya ceramah saja.
- Peneliti : Apakah ada program khusus yang Bapak lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Bapak Fauzi : Ya yang saya sebutkan tadi mbak, hafalan, pemantauan, motivasi.
- Peneliti : Apakah program tersebut melibatkan guru-guru madrasah yang lain ?
- Bapak Fauzi : Kalau hafalan, pemantauan, motivasi tidak mbak hanya saya sendiri.

- Peneliti : Apakah program yang telah diterapkan cukup memberi pengaruh terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- Bapak Fauzi : Ya ada mbak, kayak hafalan menjadi berkurang berkata kotornya.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bapak Fauzi : Kalau pendukung ya anak itu sendiri mbak, kalau penghambat ya lingkungan luar sama orang tuanya.
- Peneliti : Bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi hambatan tersebut ?
- Bapak Fauzi : Ya sebisa saya saja mbak waktu bertemu mereka lebih sering komunikasi.
- Peneliti : Apakah ada kerjasama antara Bapak dengan pihak lain dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bapak Fauzi : Tidak mbak.
- Peneliti : Apa yang dilakukan Bapak jika ada siswa yang melanggar peraturan madrasah pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bapak Fauzi : ya saya tegur baik-baik dahulu mbak, kalau masih ngeyel ya saya laporkan ke wali kelas.
- Peneliti : Nggih pak Fauzi, mungkin cukup itu dulu. Jika nanti ada kekurangan saya wawancara melih nggih pak. Terimakasih banyak pak. Assalamu'alaikum pak.
- Bapak Fauzi : Wa'alaikummussalam mbak. Nggih sami-sami mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-7
- Judul : Wawancara
- Subjek : Bapak Eko (Waka Kesiswaan)
- Tempat : Ruang Bidang Kesiswaan MTs Negeri 3 Boyolali
- Waktu : Jum'at, 27 Januari 2023
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak Eko. Saya Rizqita mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Boyolali pak dan akan melakukan wawancara dengan panjenengan.
- Bapak Eko : Wa'alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya monggo mbak.
- Peneliti : Bagaimana akhlak siswa setelah melaksanakan pembelajaran langsung di kelas pasca pandemi Covid-19 ?
- Bapak Eko : Ya menurut saya secara umum akhlak anak baik mbak, hanya saja anak-anak memang perlu adaptasi mbak, karena sudah lama belajar di rumah jadi harus diawasi terus.
- Peneliti : Adakah program kerjasama antara guru BK dengan guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Bapak Eko : Kalau program di madrasah yang berkaitan akhlak ya itu mbak tadarus Al-qur'an, ada sholat dhuha, sholat berjama'ah dan sebagainya.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program madrasah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- Bapak Eko : Ya terlaksana dengan baik, anak-anak juga tahu waktu-waktu melaksanakan kegiatannya.
- Peneliti : Apakah program yang telah diterapkan madrasah dalam peningkatan akhlak cukup memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa ?

- Bapak Eko : Ya mesti berpengaruh mba contohnya seperti membiasakan anak-anak saat di pintu masuk untuk memberi salam dan menyapa mereka, hal itu agar mereka terbiasa hormat kepada guru mbak. Guru juga memberi contoh dengan memberi salam kepada anak-anak, begitupun sebaliknya anak-anak juga memberikan salam dengan menundukkan kepala.
- Peneliti : Apakah guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam peningkatan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- Bapak Eko : Iya mbak semua guru disini memiliki tugas nya masing-masing, saling membantu.
- Peneliti : Baik pak, mungkin cukup itu dulu. Terimakasih banyak sudah bersedia menjadi informan penelitian saya. Assalamu'alaikum pak.
- Bapak Eko : Baik mbak, sama-sama. Wa'alaikummussalam mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-8
- Judul : Wawancara
- Subjek : Firda (Siswi Kelas VIII A)
- Tempat : Ruang Perpustakaan MTs Negeri 3 Boyolali
- Waktu : Jum'at, 27 Januari 2023
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, dik. Saya Rizqita mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Boyolali dik dan akan melakukan wawancara dengan adik. Apakah bias dimulai ?
- Firda : Wa'alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh. Bisa mbak.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan adik terhadap akhlakul karimah siswa setelah pembelajaran secara tatap muka pasca pandemi Covid-19 di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Firda : Ya secara umum temen-temen ada yang bersikap kurang baik mbak, kurang mematuhi aturan madrasah, datang terlambat ke madrasah, kalau waktu sholat masih pada cerita mbak.
- Peneliti : Bagaimana tutur kata adik dan teman-teman madrasah yang lain dalam bergaul di lingkungan madrasah ?
- Firda : Ya baik mbak, tapi ada juga yang suka berkata kotor kayak "asu, cok" gitu.
- Peneliti : Bagaimana sikap adik dan teman-teman terhadap guru saat mengajar di kelas ?
- Firda : Kalau di kelas biasanya ada yang tiduran saat guru jelasin materi, ada juga yang cerita malah ngobrol sendiri gitu.
- Peneliti : Apakah adik dan teman-teman adik selalu mematuhi peraturan di madrasah ?
- Firda : Ya masih 50% mbak, sebagian ada yang belum. Kayak pakai atribut seragam kadang sepatunya nyleneh. Jilbab nya juga ga sesuai aturan madrasah.

- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Firda : Banyak mbak, ada sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur berjama'ah , membaca asmaul husna.
- Peneliti : Apakah Bapak dan Ibu guru di madrasah memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Firda : Sudah sih mbak menurutku.
- Peneliti : Bagaimana menurut adik cara guru Fiqih mengajar di kelas ?.
- Firda : Pak Fauzi enak mbak kalo ngajar, sabar orangnya. Menurutku kalau ngejelasin itu langsung to the point ditambah contoh dalam kehidupan sehari-hari gitu.
- Peneliti : Apa saja sikap dari guru Fiqih yang dapat dijadikan teladan ?.
- Firda : Sabar, disiplin, jarang marah mbak.
- Peneliti : Bagaimana sikap guru Fiqih jika ada yang melanggar peraturan di kelas ?
- Firda : Ya ditegur pak Fauzi mbak.
- Peneliti : Apa saja media yang digunakan oleh guru Fiqih dalam pembelajaran ?
- Firda : Paling sering LKS aja mbak.
- Peneliti : Apakah guru Fiqih sering memberikan motivasi tentang wawasan islam di luar mata pelajaran Fiqih saat mengajar di kelas ?
- Firda : Iya mbak sering.
- Peneliti : Apakah guru Fiqih sudah berperan aktif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- Firda : Menurutku sudah mbak, tapi perlu lebih tegas lagi soalnya kesabaren sama anak-anak heehhehe.
- Peneliti : Program apa saja yang dilaksanakan guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Firda : Ada hafalan surat mbak, sama blanko kertas.

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Firda : Hafalan surat itu buat temen-temen yang suka bicara kotor mbak, nanti disuruh hafakan surat pendek juz 30. Suratnya pertama kali ditentukan pak Fauzi trus kalau gabisa, kita milih sendiri suratnya.
- Peneliti : Apakah guru Fiqih selalu mengajak dan mengingatkan adik untuk melakukan kewajiban seperti sholat 5 waktu, membaca al-Qur'an , sholat dhuha ?
- Firda : Iya mbak ngajak.
- Peneliti : Apakah adik selalu membaca Al-Qur'an ?.
- Firda : Jarang mbak.
- Peneliti : Apakah adik selalu melaksanakan sholat dhuha ?.
- Firda : Iya mbak kalau di madrasah.
- Peneliti : Nasihat apa yang sering disampaikan oleh guru Fiqih ?
- Firda : Ya kayak rajin belajar gitu mbak, mendo'akan orang tua, tambah semangat baca Al-Qur'an, dikerjakan tugas-tugas dari guru.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-9
- Judul : Wawancara
- Subjek : Afifi (Siswa Kelas VIII A)
- Tempat : Ruang Perpustakaan MTs Negeri 3 Boyolali
- Waktu : Jum'at, 27 Januari 2023
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, mas. Saya Rizqita mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Boyolali mas dan akan melakukan wawancara dengan mas, ini benar dengan mas afifi dari kelas VIII A ya ?
- Afifi : Wa'alaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh. Iya benar mbak saya Afifi.
- Peneliti : Alhamdulillah, iya mas. Apakah bisa langsung di mulai mas ?
- Afifi : Iya mbak.
- Peneliti : Baik mas. Saya mulai nggih. Menurut mas afifi semenjak pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19 ini, bagaimana sih sikap teman-teman mas waktu mengikuti pembelajaran maupun di luar pembelajaran ?
- Afifi : Ya semenjak masuk sekolah ini kebiasaan temen-temen di rumah ada yang ke bawa ke sekolah, ada yang berkata kotor, tidur di kelas, bicara sendiri waktu guru menjelaskan di kelas.
- Peneliti : Baik mas, adik afifi benar kelas VIII A nggih ? dan bapak Fauzi selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih ?
- Afifi : Iya mbak benar.
- Peneliti : Menurut mas afifi, bagaimana pembelajaran yang dilakukan beliau pada saat pembelajaran daring dan pembelajaran yang sudah tatap muka ini ?

- Afifi : Pembelajaran yang dilakukan berbeda mbak. Kalau waktu pembelajaran daring kan gabisa tatap muka, sedangkan sekarang bisa tatap muka melihat beliau menjelaskan langsung jadi lebih enak dalam memahami.
- Peneliti : Oiya mas. Waktu pembelajaran daring beliau sering mengajar tidak mas?
- Afifi : Iya mbak sering, tapi kalau waktu daring itu hanya dikasih tugas lewat wa aja dan suruh membaca-membaca materi.
- Peneliti : Untuk pasca daring ini menurut mas bagaimana beliau menjelaskan dalam menyampaikan materi ? apakah mudah untuk dipahami ?
- Afifi : Iya mbak mudah.
- Peneliti : Bagaimana tutur kata adik dan teman-teman madrasah yang lain dalam bergaul di lingkungan madrasah ?
- Afifi : Ya baik mbak, kadang suka ngomong kotor mbak.
- Peneliti : Apakah adik dan teman-teman adik selalu mematuhi peraturan di madrasah ?
- Afifi : Ada yang mematuhi ada yang engga mbak. Kayak pakai hasduk, ikat pinggang gitu.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 3 Boyolali ?
- Afifi : Ada sholat dhuha, tadarusan, asmaul husna, sholat dhuhur, sholat jum'at, ada pengajian tapi sebulan sekali.
- Peneliti : Apakah Bapak dan Ibu guru di madrasah memberikan upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Afifi : Iya mbak, ada. Ya ngoyak-ngoyak anak-anak waktu jam ibadah.
- Peneliti : Bagaimana menurut adik cara guru Fiqih mengajar di kelas ?
- Afifi : Bisa dipahami mbak, kalau jelasin langsung *to the point*.
- Peneliti : Apa saja sikap dari guru Fiqih yang dapat dijadikan teladan ?
- Afifi : Disiplin, sabar, tanggung jawab.
- Peneliti : Bagaimana sikap guru Fiqih jika ada yang melanggar peraturan di kelas ?
- Afifi : Ya ditegur tapi tidak terlalu tegas.

- Peneliti : Apa saja media yang digunakan oleh guru Fiqih dalam pembelajaran ?
- Afifi : Lks aja mbak setauku. LCD jarang makai.
- Peneliti : Apakah guru Fiqih sering memberikan motivasi tentang wawasan islam di luar mata pelajaran Fiqih saat mengajar di kelas ?
- Afifi : Ya kadang-kadang mbak ngasih mbak, cuman motivasi biasa aja.
- Peneliti : Apakah guru Fiqih sudah berperan aktif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pasca pandemi Covid-19 ?
- Afifi : Iya sudah mbak.
- Peneliti : Program apa saja yang dilaksanakan guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Afifi : ada hafalan surat sama blanko pemantauan mbak.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program guru Fiqih dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ?
- Afifi : Menurut saya bagus si mbak, temen” jadi lebih terkontrol bicara kotornya, sama lebih terkontrol ibadahnya lewat blanko.
- Peneliti : Apakah guru Fiqih selalu mengajak dan mengingatkan adik untuk melakukan kewajiban seperti sholat 5 waktu, membaca al-Qur’an , sholat dhuha ?
- Afifi : Iya mbak, ya kadang kalau akhir pelajaran.
- Peneliti : Kalau mas afifi selalu membaca Al-Qur’an ?
- Afifi : Jarang mbak.
- Peneliti : Apakah adik selalu melaksanakan sholat dhuha ?
- Afifi : Sering di madrasah mbak.
- Peneliti : Nasihat apa yang sering disampaikan oleh guru Fiqih ?
- Afifi : Ya kayak rajin belajar mbak, sama sholat.

Lampiran 5***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-1
Judul : Observasi lokasi penelitian
Tempat : MTs Negeri 3 Boyolali
Waktu : Selasa, 20 September 2022

Pada hari selasa, 20 september 2022 peneliti melakukan observasi lokasipenelitian. Selain bertujuan untuk observasi lokasi penelitian, peneliti sekaligus melakukan wawancara dengan bapak guru yang mengampu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi terkait akhlak siswa di MTsNegeri 3 Boyolali. Peneliti datang ke MTs Negeri 3 Boyolali pukul 08.00 pagi dansampai di madrasah kurang lebih pukul 09.00. MTs Negeri 3 Boyolali terletak di pertengahan rumah padat penduduk. Jarak dari madrasah ke jalan raya cukup lumayan tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh. Akses yang dilalui sangat mudahdan aman, madrasah ini memiliki bangunan yang cukup luas. Gedung utama madrasah berada di sebelah utara sedangkan gedung Aula yang digunakan untuk sholat jum'at dan pertemuan berada di sebelah selatan gedung utama, jadi saling berhadapan.

MTs Negeri 3 Boyolali hanya terdiri dari 1 lantai saja, dengan memanjang dariruang kelas bagian timur ke arah barat. Kondisi gedung aula

maupun urangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar masih lumayan bagus dan nyaman bagi peserta didik maupun semua komponen madrasah yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas terbagi menjadi ruang kelas program khusus dan ruang kelas program reguler. Sebelah timur setelah pintu masuk, terdapat ruang kelas program khusus kelas VIII, ruang perpustakaan, ruang guru Bimbingan Konseling, ruang kelas IX dan Kantin madrasah. Sedangkan di sebelah barat setelah pintu masuk peneliti melewati ruangan UKS, ruangan Guru, ruang kelas program khusus kelas V dan IX dan ruang kelas program reguler yang didominasi kelas V dan kelas VIII, kemudian ada mushola diantara kelas V. Sedangkan sebelah utara setelah pintu masuk terdapat ruang Tata Usaha dan ruang kelas program reguler yang didominasi kelas IX. Kurang lebih selama 15 menit melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ibu guru yang sebelumnya sudah melakukan perjanjian untuk melakukan wawancara. Setelah kurang lebih 1 jam melakukan wawancara, pada pukul 11.00 peneliti izin berpamitan dan pulang.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2
Judul : Observasi kondisi siswa/siswi
Tempat : MTs Negeri 3 Boyolali
Waktu : Sabtu, 28 Januari 2023

Pada hari sabtu tanggal 28 Januari 2023 peneliti melakukan observasi ke madrasah. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi siswa/siswi di madrasah. Peneliti berangkat ke madrasah pada pukul 08.00 dan tiba di madrasah pukul 09.00. Kemudian peneliti bertemu bapak Fauzi dan bapak Rosyid terlebih dahulu untuk melakukan observasi. Setelah peneliti meminta izin, kemudian peneliti melakukan observasi di kelas VIII A yang menjadi subyek penelitian dan lingkungan madrasah.

Peneliti menuju ke kelas VIII A terlebih dahulu, kemudian duduk di bagian belakang dan sekaligus mendengarkan penjelasan dari bapak Fauzi. Setelah berjalan kegiatan belajar mengajar ada sebagian siswa yang tiduran di bangkunya, meskipun sudah ditegur oleh bapak Fauzi siswa tersebut mengulangi lagi. Ada juga siswa/siswi yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya pada saat bapak Fauzi menyampaikan materi pembelajaran. Atribut lengkap seragam juga tidak semua siswa/siswi mematuhi ada yang sebagian memakai hasduk ada yang tidak, atribut seragam juga tidak dilengkapi dengan bet yang telah ditentukan pihak madrasah.

Pada saat penyampaian materi ada siswi yang berbicara kotor “cok” kepada temannya. Namun karena siswi tersebut duduk di belakang hal ini tidak diketahui dan didengar oleh Bapak Fauzi, hanya teman sebangkunya dan peneliti yang mendengar. Pada waktu itu tempat duduk peneliti dengan siswi tersebut berdekatan. Kemudian setelah kurang lebih 2 jam mengikuti pembelajaran, peneliti keluar dan berpamitan dengan bapak Fauzi, setelah itu dilanjutkan dengan observasi berkeliling melihat situasi kondisi di lingkungan madrasah. Pada saat bertemu dengan siswa/siswi ada sebagian yang menyapa dengan memberikan senyuman adajuga yang tidak peduli sama sekali. Pada saat peneliti berkeliling, peneliti bertemu dengan sekumpulan siswa yang sedang berkumpul menunggu jam istirahat kedua, ada siswa yang berkata kotor dengan teman sebayanya, dan hal itupun cukup keras di dengar. Setelah berkeliling, peneliti berpamitan dengan bapak Fauzi dan pulang kembali ke rumah.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-3
Judul : Observasi kegiatan pembelajaran
Tempat : Ruang Kelas VIII B MTs Negeri 3 Boyolali
Waktu : Sabtu, 04 Maret 2023

Pada hari Sabtu, 04 Maret 2023 peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 3 Boyolali. Kegiatan pembelajaran yang peneliti ikutiberada di kelas VIII B. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.35 tepatnya pada jam ke-3 pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan salam dan membaca do'a mau belajar, setelah itu bapak fauzi selaku guru Fiqih memulai dengan melakukanabsensi terlebih dahulu. Pada saat bapak fauzi melakukan absensi, tiba-tiba ada salah satu siswi masuk kelas tanpa mengucapkan salam dan permisi, siswi tersebut langsung duduk tanpa menyapa bapak fauzi yang sudah terlebih dahulu masuk. Kemudian siswi tersebut ditegur oleh bapak fauzi dan ditanya keperluannya dari mana, setelah menjawab pertanyaan dari bapak fauzi, siswi tersebut diizinkan untuk duduk kembali dibanggunya. Setelah melakukan absensi, kegiatan dilanjutkandengan mereview pembelajaran minggu lalu yakni mengenai materi haji danumroh, bapak fauzi beserta siswa-siswi saling tanya jawab mengenai materi haji dan umroh.

Setelah mereview materi pertemuan lalu, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan materi baru yakni mengenai makanan halal dan makanan haram. Materi dimulai dengan bab makanan halal, bapak fauzi menjelaskan mulai dari pengertian makanan halal secara bahasa maupun secara istilah, setelah itu meminta salah satu siswa untuk membacakan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan makanan halal. Siswa yang ditunjuk untuk membaca dapat membaca dengan lancar dan fasih, kemudian bapak fauzi menjelaskan kembali apa yang dimaksud makanan halal dan haram dalam surat tersebut. Pada saat penjelasan materi yang disampaikan bapak fauzi, siswa dan siswi di kelas mendengarkan dengan baik, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dengan asyik berbicara dengan teman sebangku, bahkan ada 2 anak laki-laki yang diam-diam menundukkan kepalanya untuk mengambil kesempatan tidur. Namun, setelah bapak fauzi mengetahui kedua anak tersebut beliau langsung menegur anak tersebut. Kedua anak tersebut bangun dan kembali memperhatikan bapak fauzi yang masih menjelaskan mengenai makanan halal.

Materi mengenai makanan halal sudah selesai, kemudian dilanjutkan dengan makanan haram mulai dari pengertian, dalil hingga hikmahnya. Beliau menunjuk beberapa siswa dan siswi di kelas untuk membacakan pengertian, dalil dan hikmah dari makanan haram. Kemudian pada saat salah satu siswa membacakan dalil mengenai makanan haram, masih ada beberapa kesalahan, namun sudah dibenarkan oleh bapak fauzi. Setelah kurang lebih 1 jam kegiatan pembelajaran berlangsung, masih tersisa waktu 20 menit untuk

menyimpulkan materi pada pertemuan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan 5 soal mengenai makanan halal dan haram. Soal dibacakan oleh bapak fauzi kemudian siswa-siswi menulis di buku masing-masing dan di jawab kemudian dikumpulkan ke depan. Setelah waktu menunjukkan pukul 09.50 kegiatan pembelajaran di tutup dengan menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari kemudian membaca hamdalah dan di tutup salam oleh bapak fauzi. Setelah itu kegiatan dilanjutkan untuk istirahat.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-4
Judul : Observasi kegiatan pembelajaran
Tempat : Ruang Kelas VIII A MTs Negeri 3 Boyolali
Waktu : Sabtu, 11 Maret 2023

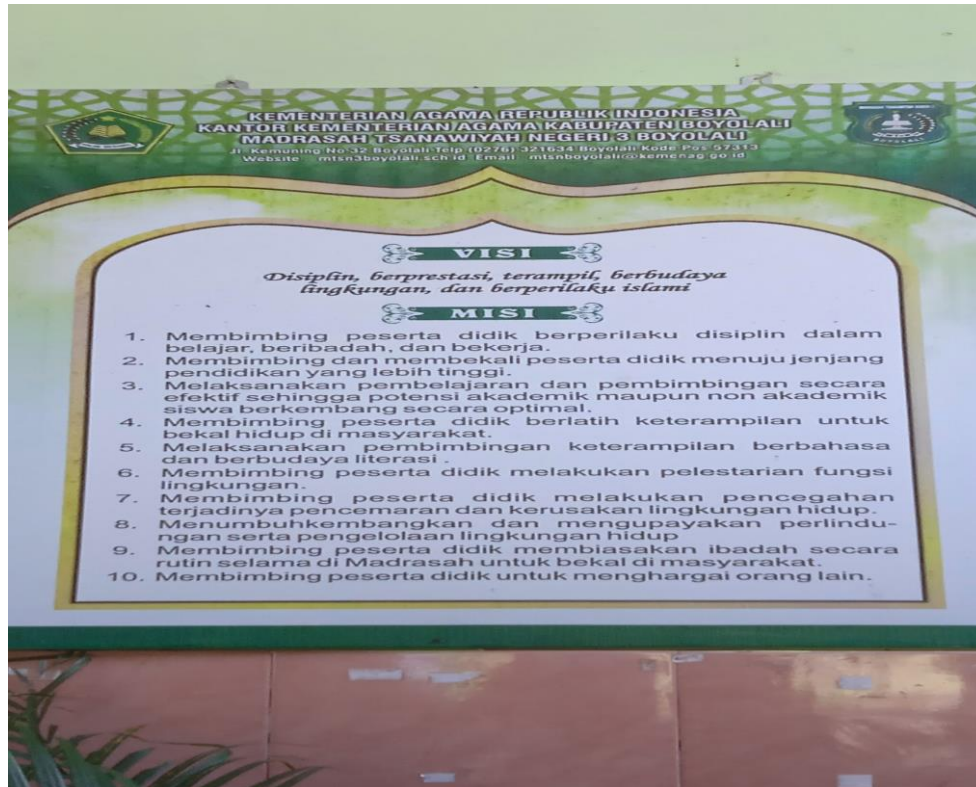
Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 3 Boyolali. Kegiatan pembelajaran yang peneliti ikutiberada di kelas VIII A. Kegiatan pembelajaran di mulai pada pukul 10.50 tepatnya pada jam ke-5 pembelajaran. Kegiatan di mulai dengan salam dan membaca do'a mau belajar, setelah itu bapak Fauzi selaku guru Fiqih memulai dengan melakukan absensi terlebih dahulu. Setelah melakukan absensi, kegiatan dilanjutkan dengan mereview pembelajaran minggu lalu yakni mengenai materi haji dan umroh, bapak Fauzi beserta siswa-siswi saling tanya jawab mengenai materi haji dan umroh. Kegiatan pembelajaran 1 jam pertama masih berjalan lancar, siswa/siswi mendengarkan penjelasan dari bapak Fauzi, namun ketika sudah 1 jam berjalan, ada salah satu siswi yang berkata kotor dengan mengucapkan kata "cok", dan hal itu di dengar oleh temannya kemudian teman tersebut menyampaikan kepada bapak Fauzi, setelah itu diminta oleh bapak Fauzi untuk membaca surat Al-Fill. Siswi tersebut bisa membaca dengann lancar kemudian diminta oleh bapak Fauzi untuk tidak mengulangnya lagi.

Setelah memberikan hafalan kepada siswi tersebut, kegiatan belajar mengajar dilanjutkan. Pada saat penjelasan materi sekitar 10 menit jam ke-6 dengan tambahan motivasi, masukan, nasihat untuk siswa/siswi agar lebih giat belajar agar cita-cita yang diinginkan tercapai, rajin belajar dan menghargai orang lain. Ketika pak Fauzi menyampaikan hal tersebut ada siswa yang tidur dengan meletakkan kepala di meja kemudian beliau menegur dan memberikan tugas untuk membaca materi umroh. Pada saat temannya membaca materi, ada lagi siswi yang mengucapkan kata kotor, kemudian bapak Fauzi meminta siswi tersebut membaca surah Al-Humazah tapi masih kurang fasih sehingga pak Fauzi membetulkan bacaan dari siswi tersebut. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan, pada 10 menit sebelum pembelajaran selesai, bapak Fauzi memberi pertanyaan dan memberikan motivasi, kemudian membuka ruang diskusi bagi siswa/siswi yang ingin bertanya baik sesuai materi maupun di luar materi pembelajaran.

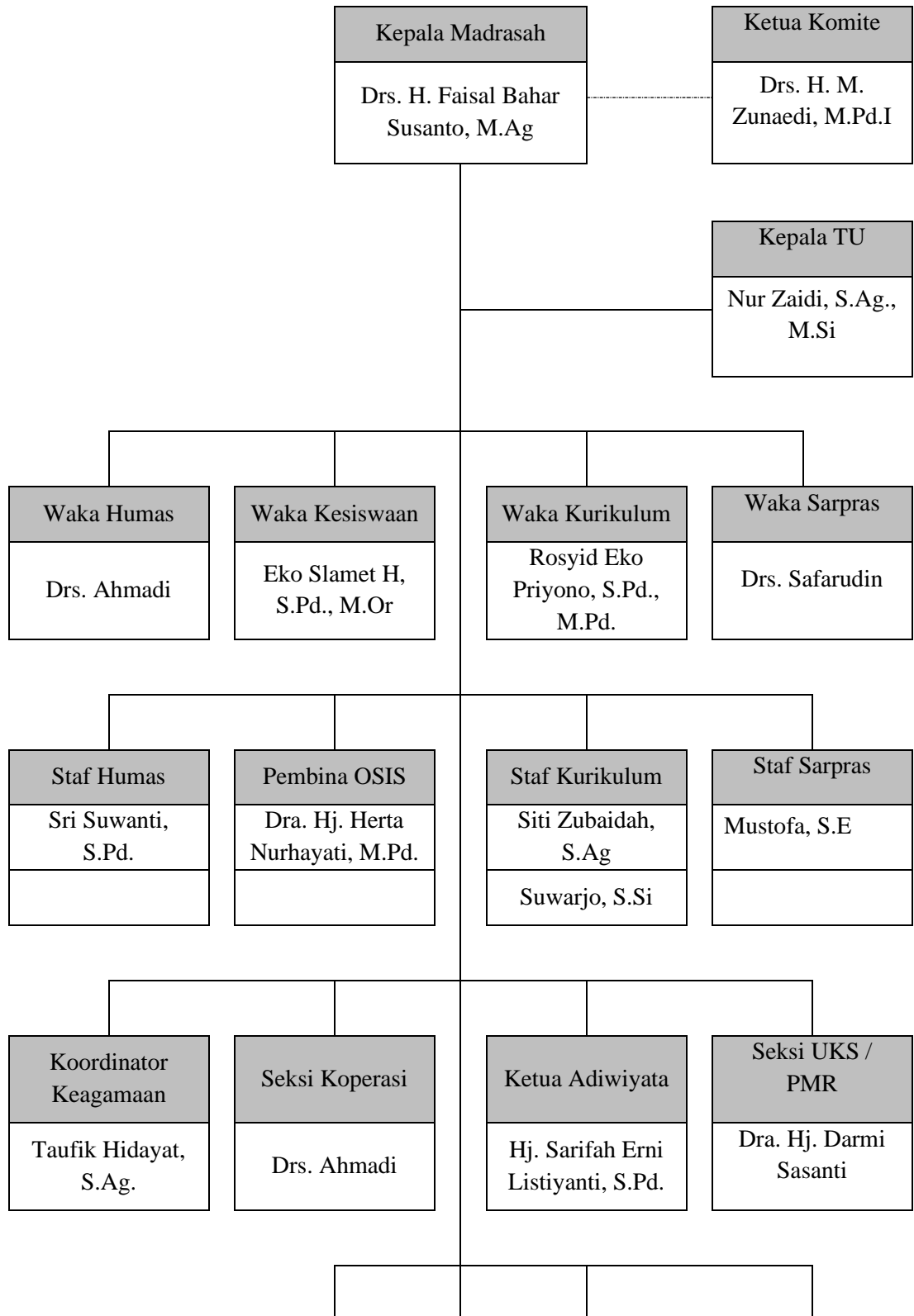
Lampiran 6

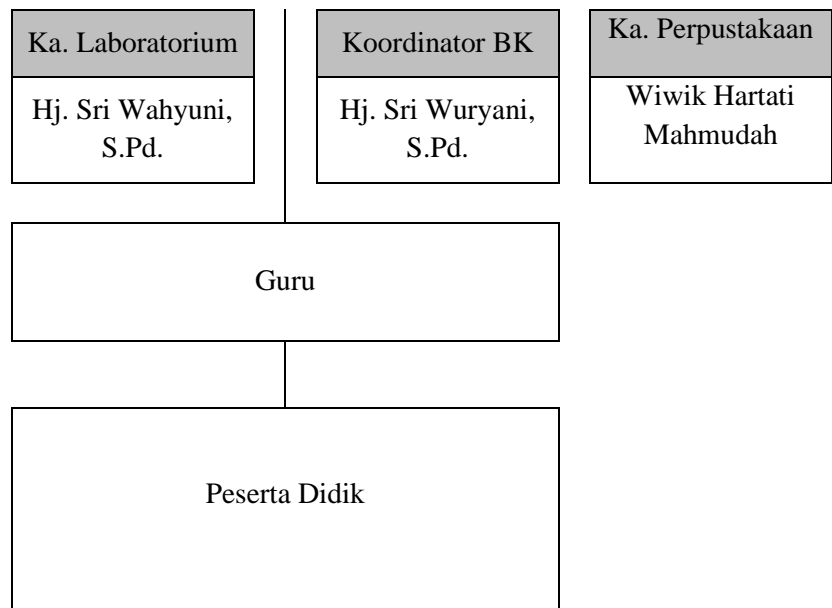
DOKUMENTASI

1. Visi , Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Boyolali



2. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Boyolali





3. Data Guru MTs Negeri 3 Boyolali

DAFTAR GURU MTs NEGERI 3 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	Nama Lengkap	Tugas	Mata Pelajaran
1	ATIK BAROROH S.Ag	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
2	MAHMUDAH S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
3	SITI ZUBAIDAH S.Ag	Guru Mapel	Bahasa Arab
4	RUMINAH S.Pd	Guru Mapel	Matematika
5	Dra DARMI SASANTI	Guru Mapel	IPS
6	MUHAMMAD ANSHORI S.Ag	Guru Mapel	Bahasa Arab
7	MUHAMMAD UMAR ALI S.Pd	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
8	LUSI SULISTIYOWATI S.Pd	Guru Mapel	IPA
9	SRI SUWANTI S.Pd	Guru Mapel	Seni Budaya
10	SUTAMI S.Si	Guru Mapel	Matematika
11	Dra HERITA NURHAYATI M.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
12	ROSYID EKO PRIYONO S.Pd, M.Pd	Guru Mapel	Matematika
13	SUYANTI S.Pd	Guru Mapel	Matematika
14	Dra TATIK HARYANTI	Guru Mapel	IPS
15	SARIFAH ERNI LISTIYANTI S.Pd	Guru Mapel	IPA
16	SUTARJO S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
17	ARINI TASWIYATI S.Pd	Guru Mapel	Prakarya
18	SRI SUHARNI S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
19	WACHIDAH INDRIYANI S.Ag	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
20	DINDA CITRAWATI S.Pd	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa
21	Dra AHMADI	Guru Mapel	Matematika
22	MUH CHOLIK ABIDIN S.Pd.I	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist
23	IRAWATI WAKHIDAH S.Pd.I	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
24	TRI WIDAYANIK S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
25	TRI YUNIATI S.Pd	Guru Mapel	Matematika
26	HERU SANTOSO S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
27	FIDA KUSUMAWARDANI JARIYA	Guru Mapel	Bahasa Inggris
28	WAHYU PURWANTININGSIH S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
29	SRI WURYANI S.Pd	Guru Mapel	IPA
30	ARIF PRANOTO S.Pd	Guru BK	Pendidikan Jasmani
31	IDHA PURWANINGSIH S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
32	MARSONO S.Pd.Fis, M.Pd	Guru Mapel	IPA
33	SAYIDATUL WADHIYAH S.Pd	Guru Mapel	IPS
34	DARMASTUTI S.Pd	Guru BK	IPA
35	HERI PADMONO S.Pd	Guru Mapel	Matematika
36	JOKO PRIHANTORO S.Pd	Guru Mapel	IPA
37	ANDI WITARTO S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
38	DYAH INAYATI MUNAWAROH S.S	Guru Mapel	Matematika
39	TAUFIK HIDAYAT S.Ag	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist
40	MUSTOFA SE	Guru Mapel	IPS
41	SUWARJO S.Si	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
42	HARYANTO S.PD, S.Pd	Guru BK	
43	GALUH AMBARWATI S.Pd	Guru Mapel	IPS
44	Drs SAFARUDIN		
45	SITI AMINAH S. PDI	Guru Mapel	IPA
46	HARYANTO S.Pd	Guru Mapel	IPA
47	LAELA FAJRIYAH S.Pd	Guru Mapel	IPA
48	Dra RUSDIANA	Guru Mapel	Bahasa Inggris
49	INA TRI WINURSITI S.Pd	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa
50	NUR AIDA S. Ag	Guru Mapel	Bahasa Inggris
51	OVIANA DYAH PUSPITASARI S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
52	ROFIQ TRI OKTAFIANTO SE	Guru Mapel	Prakarya
53	NIDYA YULINAR PUTRI S.Sos	Guru BK	
54	VALLEN ARGAS Pd	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
55	HENDRA AHYA PRATAMA S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
56	ABDUL LATIF S. Ag	Guru Mapel	Bahasa Arab
57	EKO SAMET HARYANTO M.Or	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
58	ADI WIRANTA S.Sa	Guru Mapel	Seni Budaya
59	SRI MARTINI S.Pd	Guru BK	
60	THOHA S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
61	SRI WAHYUNI S.Pd	Guru Mapel	IPA
62	AHMAD FAUZI S.Pd	Guru Mapel	Fiqh
63	SUTARI S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
64	NIDYA YULINAR PUTRI S.Sos		
65	MAUREEN LENATUSSIFAH S.Pd		

4. Data Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 3 Boyolali





5. Jadwal kegiatan pembelajaran guru Fiqih MTs Negeri 3 Boyolali

JADWAL MENGAJAR

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 3 Boyolali
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Fiqih dan Bahasa Inggris
 Kelas : 7 dan 8

Jm Ke	Waktu	Hari						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	07.15-07.55	Upacara		VII D	VII G	VIII F	VIII F	VIII F
2	07.55-08.35	VIII D		VII D	VII G	VIII F	VIII F	VIII F
3	08.35-09.15	VIII D	VII A	VII E	VII E	VIII PK.1	VIII B	VIII B
4	09.15-09.55		VII A	VII E		VIII PK.1	VIII B	VIII B
ISTIRAHAT (09.55-10.10)								
5	10.10-10.50		VII B		VIII F	VIII PK.2		
6	10.50-11.25	VII PK 1	VII B	VII F		VIII PK.2	VIII A	VIII A
7	11.25-12.00	VII PK 1		VII F			VIII A	VIII A
ISTIRAHAT (12.00-12.35)								
8	12.35-13.10	VII PK 2	VII C	VIII D			VIII D	VIII D
9	13.10-13.45	VII PK 2	VII C	VIII D				

6. Blanko pemantauan siswa

Nama : Jirka Kurnia Ariki
Kelas : VII A
Bulan/ Minggu Ke : Februari / 3

Blanko Pemantauan Kelas VIII A

NO.	KEGIATAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
1.	Sholat Dhuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Tadarus Al-Qur'an		✓	✓	✓			✓
3.	Ammul Husna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Sholat 5 Waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Mem bantu Kedua Orang Tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Tidak Berkata kotor	✓	✓	✓	✓	✓		
7.	Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu		✓	✓	✓		✓	
8.	Memberikan Salam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9.	Datang Tepat Waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Mem bantu Orang Lain			✓		✓		

7. Absensi siswa kelas VIII A MTs Negeri 3 Boyolali

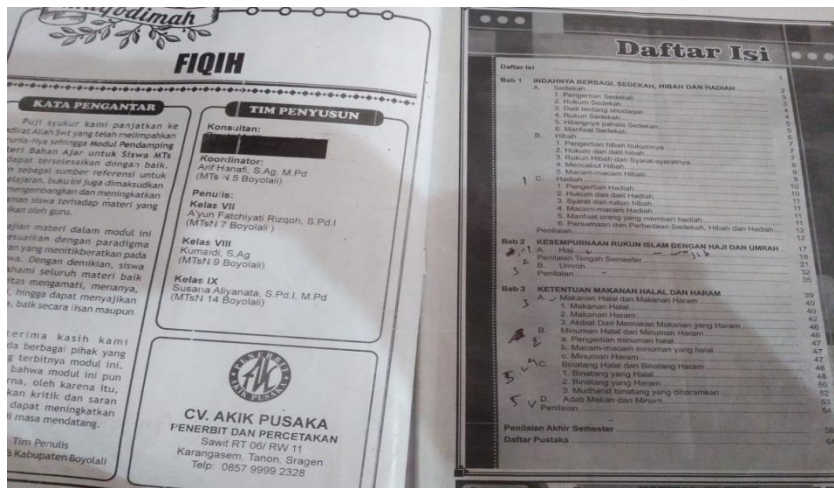
DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BOYOLALI
KELAS VIII. A
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	L/P					
1	13013	ADINDA NISIRINA JANEETA	P	✓	✓	✓		
2	13016	AFIFI AL FAKIH	L	✓	✓	✓		
3	13017	AFIRA MARWI ANDHANI	L	✓	✓	✓		
4	13044	AMANDA KEYSA FRADEA	P	✓	✓	✓		
5	13070	BAYU PERMANA	P	✓	✓	✓		
6	13074	CELSEA HENRISHA AKBAR	L	✓	✓	✓		
7	13076	CHALISA ZAHRATUSSYIFA EL-MUJNA	L	✓	✓	✓		
8	13087	DINDA ANGGRAENI PUTRI	P	✓	✓	✓		
9	13093	EIFFELYN ZAHIRAH OKTADINA	P	✓	✓	✓		
10	13103	EZHAR PUTRA PRIYARA	P	✓	✓	✓		
11	13106	FAHRI ARIF SATRIAWAN	L	✓	✓	✓		
12	13114	FIRDA KURNIA ADISTI	L	✓	✓	✓		
13	13128	GHOFAH ISMAIL	P	✓	✓	✓		
14	13145	JAZILLA ASHILA NAHDAH	L	✓	✓	✓		
15	13146	JEFFRI AHMAD NURYANTO	P	✓	✓	✓		
16	13149	JHIDAN AULIA ALI	L	✓	✓	✓		
17	13288	MIFTAHUL NAZILA JUITA	P	✓	✓	✓		
18	13171	MUHAMMAD DAFA ARRIFAT	L	✓	✓	✓		
19	13175	MUHAMMAD FAHRI MUKHLISHIN	L	✓	✓	✓		
20	13176	MUHAMMAD FAHRUL HASNAWI	L	✓	✓	✓		
21	13181	MUHAMMAD IKHSAN PRATAMA	L	✓	✓	✓		
22	13200	NAZILA PUTRI AZAHWA	P	✓	✓	✓		
23	13196	NAZWA RIZQI RAHMADANI	P	✓	✓	✓		
24	13224	RAUF RAMADHAN SANTOSO	L	✓	✓	✓		
25	13234	RIZKI NUR MAHDI RAMADHAN	L	✓	✓	✓		
26	13263	YASMIN KHOIRUNISSA	P	✓	✓	✓		
27	13289	ZAHRA ADILIA	P	✓	✓	✓		
28	13275	ZULFA IFADHATUL ALIFAH	P	✓	✓	✓		
29	13020	AGIL MUGIONO	L	✓	✓	✓		
30	13027	AHNAF RAFI SYAFRUDIN	L	✓	✓	✓		
31	13048	ANANDA WIDYA PRATIWI	P	✓	✓	✓		
32	13065	ATIK SUSILOWATI	P	✓	✓	✓		

Wali Kelas : TRI YUNIATI, S.Pd

L 16
P 16
Jml 32

8. Foto kegiatan pembelajaran kelas VIII A MTs Negeri 3 Boyolali



9. Foto wawancara dengan subjek dan informan penelitian





CURRICULUM VITAE**A. Data Diri**

Nama : Rizqita S.I
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 08 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Babad Rt 004 Rw 004 Manang Grogol Sukoharjo
No HP : 089-909-183-78
Email : itaisti888@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Manang 01
2. MTs Negeri II Surakarta
3. SMK Batik 1 Surakarta
4. UIN Raden Mas Said Surakarta